



LAPORAN PENELITIAN

PENGUNAAN METODE LATIHAN INKUIRI  
DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

OLEH  
DRS. JAMIL

LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS NEGERI TERBUKA

TAHUN 2000

## DAFTAR ISI

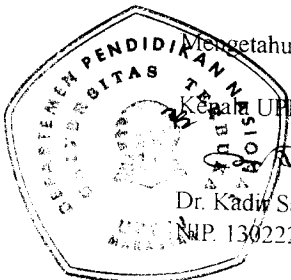
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Metode Latihan Inkuiri.....	5
B. Pendekatan Kognitif dalam Pembelajaran IPS.....	7
C. Teknik Penggunaan Inkuiri dalam Pengajaran IPS.....	9
D. Hakekat Proses Belajar Mengajar IPS.....	10
E. Hakekat dan Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.....	11
F. Prestasi Belajar.....	13
G. Teori Belajar Bermakna.....	14
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian.....	16
B. Hipotesis Penelitian.....	16
C. Variabel Penelitian.....	16
D. Definisi Operasional Variabel.....	16
E. Populasi dan Sampel.....	17
F. Instrumen dan Cara pengumpulan Data.....	18
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Prestasi Belajar.....	19
B. Gambaran Penguasaan Aspek Inkuiri Kelompok Siswa yang Diajar dengan Metode Inkuiri.....	21
C. Skor Rata-rata Prestasi Belajar IPS siswa yang Diajar dengan Metode Konvensional.....	26
<b>BAB V KESIMPULAN.....</b>	<b>27</b>
KEPUSTAKAAN.....	28
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Metode Latihan Inkuiri.....	5
B. Pendekatan Kognitif dalam Pembelajaran IPS.....	7
C. Teknik Penggunaan Inkuiri dalam Pengajaran IPS.....	9
D. Hakekat Proses Belajar Mengajar IPS.....	10
E. Hakekat dan Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.....	11
F. Prestasi Belajar.....	13
G. Teori Belajar Bermakna.....	14
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	16
B. Hipotesis Penelitian.....	16
C. Variabel Penelitian.....	16
D. Definisi Operasional Variabel.....	16
E. Populasi dan Sampel.....	17
F. Instrumen dan Cara pengumpulan Data.....	18
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Prestasi Belajar.....	19
B. Gambaran Penguasaan Aspek Inkuiri Kelompok Siswa yang Diajar dengan Metode Inkuiri.....	21
C. Skor Rata-rata Prestasi Belajar IPS siswa yang Diajar dengan Metode Konvensional.....	26
BAB V KESIMPULAN.....	27
KEPUSTAKAAN.....	28
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

## Lembar Pengesahan Laporan Penelitian

1. a. Judul Penelitian : Penggunaan Metode Latihan Inkuiri dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar
- b. Bidang Penelitian : Bidang Ilmu
- c. Klasifikasi Penelitian : Mandiri
- d. Bidang Ilmu : Pendidikan IPS
2. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap dan Gelar : Drs. Jamil
- b. NIP : 131692398
- c. Golongan Kepangkatan : Penata / III c
- d. Jabatan Akademik : Lektor Muda PGSD
- e. Fakultas Unit Kerja : FKIP/UPBJJ UT Makassar
3. Anggota Peneliti
- a. Jumlah Anggota : 2 Orang
- b. Nama Anggota / Unit Kerja :
  1. Drs. Alimin Bahuseng
  2. Drs. Ahmad Kereng
4. Lama Penelitian : 6 Bulan
5. Biaya Penelitian : 2.907.500,- (Dua juta sembilan ratus tujuh ribu lima ratus rupiah)
6. Sumber Biaya : Universitas Terbuka



Mengetahui  
Kepala UPBJJ Makassar

Dr. Kadw Sanusi, SH. M.S.  
NIP. 130222252

Mengetahui,

Ketua Lembaga Penelitian UT

*WBM*  
WBP. Simanjuntak. M.Ed. Ph.D  
NIP. 130212017

Makassar, 13 Desember 2000

Ketua Peneliti

*Jamil*  
Drs. Jamil  
NIP. 131692398

Menyetujui :

Kepala Pusat Studi Indonesia

*Tina*  
Dr. Tina Belawati  
NIP. 131569974

## KATA PENGANTAR

Puji syukur tiada terhingga penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat dan petunjuknya penulis dapat melaksanakan dan menyelesaikan penulisan laporan penelitian ini.

Penelitian ini Berjudul “Penggunaan Metode Inkuiri dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar”. Ini dilaksanakan sebagai realisasi dari salah satu Darma Perguruan Tinggi Universitas Terbuka, yaitu Darma Penelitian yang dilakukan oleh tenaga fungsional akademik.

Dalam pelaksanaan dan penulisan laporan ini peneliti mendapat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis sampaikan rasa terima kasih kepada Bapak/Ibu.

1. Dr. Tian Belawati, selaku kepala Pusat Studi Indonesia.
2. Dr. WBP. Simanjutak, selaku ketua Lembaga Penelitian.
3. Dr. Kadir Sanusi, SH. MS, selaku kepala UPBJJ-UT Makassar.
4. Drs. H. Ismail Eydi, selaku kepala Kandep Diknas Kota Parepare.
5. Drs. Amrihim selaku kepala Sekolah SD negeri 5 Parepare.
6. Pihak-pihak lain yang belum disebutkan dalam penelitian ini, yang telah membantu penulis melaksanakan penelitian hingga selesainya penulisan laporan penelitian ini.

Semoga amal Ibu/Bapak, dan Saudra-saudara mendapat balasan dari Allah Yang Maha Pengasih.

Penulis telah berusaha untuk melaksanakan dan menyelesaikan penulisan laporan penelitian ini sebaik-baiknya. Namun apabila ternyata masih terdapat banyak kekurangan atau kesalahan, penulis dengan senang hati akan menerima segala kritik dan saran yang sifatnya membangun.

Makassar, 30 Desember 2000

Penulis

PENGUNAAN METODE LATIHAN INKUIRI DENGAN  
PENDEKATAN KOGNITIF DALAM PEMBELAJARAN IPS  
DI SEKOLAH DASAR

Bidang Ilmu : Pendidikan, Metode Pengajaran IPS  
Judul : Penggunaan Metode Latihan Inkuiri Dengan Pendekatan  
Kognitif Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar  
Penulis : Drs Jamil  
Sumber Abstrak : Laporan Hasil Penelitian  
Lokasi Laporan : Lembaga Penelitian Perpustakaan UT

Abstraksi

Metode latihan Inkuiri dengan pendekatan kognitif dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar adalah satu model pembelajaran yang dimulai dari situasi yang mengandung masalah, mengumpulkan data, verifikasi data, mengumpulkan unsur baru, Merumuskan Penjelasan dan Menganalisis proses Inkuiri. Pemilihan metode pembelajaran sangat terkait dengan pendekatan dan strategi yang dipilih guru dalam pembelajaran. Karena itu pemahaman dan pengetahuan sangat mendukung akan keberhasilan penelitian metode pembelajaran yang tepat dan sesuai materi lingkungan belajar siswa.

Pendekatan ini bermanfaat bagi guru-guru sebagai salah satu pemilihan model alternatif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam bidang studi IPS khususnya dan bidang studi lain pada umumnya

Penelitian ini menggunakan metode Eksperimen sebagai bahan pembandingan kelompok kontrol, analisis data deskriptif dan defrisial, statistik U.t untuk pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Penemuan sampel melalui uji homogenitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar kelompok eksperimen lebih baik di banding kelompok kontrol, skor rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok siswa yang diajar dengan metode konvensional, hal ini terlihat dari hasil uji statistik  $t_{\bullet} = 4,6096$  berada diluar interval  $-1,673 < t' < 1,673$

Saran melihat hasil yang diperoleh dalam penelitian model pembelajaran IPS dengan metode latihan inkuiri menunjukan bahwa prestasi belajar siswa sangat meningkat, untuk itu diharapkan kepada guru-guru untuk lebih aktif mengkaji dan menerapkan model pembelajaran tersebut.

## Daftar Tabel

Tabel: 3 .1 Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	18
Tabel : 4.1 Skor Prestasi Belajar Kelompok Eksperimen .....	19
Tabel : 4.2 Skor Prestasi Belajar Kelompok Kontrol .....	20
Tabel : 4.3 Nilai Aspek Inkuiri Kelas Eksperimen.....	22
Tabel : 4.4 Keterampilan Penyajian Masalah.....	23
Tabel : 4.5 Keterampilan Mengumpulkan Data.....	24
Tabel: 4.6 Keterampilan Mengumpulkan Unsur Baru .....	24
Tabel: 4.7 Keterampilan Merumuskan Penjelasan.....	25
Tabel: 4.8 Keterampilan Melakukan Analisis.....	25



## Daftar Lampiran

1. Instrumen Penelitian
2. Nilai Aspek Inkuiri Kelompok Eksperimen 1
3. Nilai Aspek Inkuiri Kelompok Eksperimen 2
4. Dokumen Nilai Prestasi Belajar IPS Cawu 1
5. Hasil Prestasi Belajar Kelas Kontrol
6. Penyelesaian Uji t.Tes
7. Penyelesaian Uji Bartlett

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu dan teknologi dewasa ini, memberikan dampak yang sangat luas disegala aspek kehidupan, terutama dalam bidang pendidikan termasuk didalamnya perkembangan metode pembelajaran dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah dasar yang terus diarahkan pada peningkatan prestasi siswa.

Dari beberapa hasil penelitian terakhir tentang faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa diperoleh informasi bahwa disamping kemampuan dasar siswa, faktor stimulasi peran guru, dengan menggunakan metode mengajar yang sesuai memiliki keterkaitan yang kuat dengan pengalaman belajar yang merupakan proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan metode mengajar yang didasarkan pada pembentukan kemampuan siswa, seperti siswa memiliki kreatifitas melalui penemuan sendiri( inkuiri). Sangat penting dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.

Eggen dalam PVM Sumaryo (1988) dalam penelitian dilakukan secara berulang-ulang memperoleh hasil bahwa guru adalah faktor tunggal terpenting diluar rumah yang berpengaruh besar dalam penguasaan dan pengetahuan dan teknologi. Proses pembelajaran IPS yang efektif terjadi apabila guru mampu menggali informasi dan pengetahuan dari masyarakat melalui fakta dan kejadian yang berhubungan dengan konsep kurikulum.

Bila kita menganalisis karakteristik pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, maka secara umum diperoleh gambaran perhatian pembelajaran IPS bahwa pengembangan murid menjadi aktor sosial. Untuk mengantar anak menjadi aktor sosial yang cerdas diperlukan suatu pendekatan strategi dan metode yang diharapkan dapat mengembangkan aspek kecerdasan rasional dan kecerdasan emosional, karena kedua kecerdasan tersebut masing-masing memiliki karakteristik yang dapat memberikan kontribusi dalam mengantar anak menjadi aktor sosial.

Pengalaman belajar (*Learning Experinence*) yang diharapkan terjadi aktivitas belajar yang tinggi dari siswa. pendekatan yang digunakan untuk membentuk

pengalaman siswa yang mengarah kepada pengembangan kemampuan-kemampuan mental dan fisik dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan-kemampuan yang lebih tinggi dalam diri siswa ( Depdikbud 1990:9).

Salah satu pendekatan atau metode yang dapat dianggap cocok dan memenuhi syarat untuk mencapai tujuan tersebut, tujuan pendidikan IPS disekolah dasar dilihat dari kerangka konseptualnya adalah metode inkuiri dengan pendekatan kognitif.

Dengan metode inkuiri maka peran guru dalam pembelajaran lebih memungkinkan terciptanya kondisi belajar yang lebih kondusif seperti memberikan siswa kesempatan berperan lebih aktif dalam mengolah informasi, berpikir kritis dan bertanggung jawab.

Pengajaran IPS berkenaan dengan pengenalan dan pemahaman anak terhadap berbagai kenyataan sosial melalui pengenalan fakta konsep dan penyusunan generalisasi dari ruang lingkup pengajaran IPS yang tercantum dalam kurikulum mengacu pada pola pendekatan Expanding Communities of Means ( Hanna dalam Banks 1985:11), baik keluasan maupun kedalamannya, yang dimulai dari lingkungan terdekat hingga lingkungan terjauh.

Operasional dalam pembelajaran siswa diberi kesempatan dan kebebasan mengembangkan keterampilan intelektual, keterampilan personal dan keterampilan sosialnya. Kebebasan mengembangkan berbagai keterampilan lainnya sebagai nutrient effect dari kegiatan pembelajaran. Pengungkapan konsep, fakta, generalisasi dalam pembelajaran memungkinkan terciptanya kondisi belajar yang bermakna, siswa diberi kesempatan berperan lebih aktif dalam mengolah informasi, berpikir kritis dan bertanggung jawab.

Dalam pembelajaran siswa diberi kesempatan mengorganisasikan data , merumuskan masalah, membangun konsep, membuat generalisasi untuk memecahkan masalah. Peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator, motivator dan sebagai mediator yang kreatif.

Atas landasan pemikiran tersebut diatas maka dirasa perlu untuk mengujicobakan penerapan suatu model pembelajaran IPS di sekolah dasar dengan menggunakan metode inkuiri berdasarkan pendekatan kognitif. Hal penting sebagai

upaya bersama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS yang bermuara pada peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di sekolah dasar.

## B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diupayakan penyelesaiannya dalam penelitian ini secara umum adalah bagaimana efek penggunaan metode inkuiri dengan pendekatan kognitif terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.

Secara khusus permasalahan tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran prestasi belajar IPS antara kelompok siswa yang diajar dengan metode inkuiri dengan kelompok siswa yang diajar dengan metode konvensional.
2. Bagaimana gambaran penguasaan aspek inkuiri kelompok siswa yang diajar dengan metode inkuiri.
3. Apakah skor rata-rata prestasi belajar IPS kelompok siswa yang diajar dengan metode inkuiri lebih tinggi dari skor rata-rata kelompok siswa yang diajar dengan cara konvensional.

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh informasi empiris mengenai efek penggunaan metode inkuiri terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS
2. Untuk memperoleh informasi empiris mengenai ada tidaknya perbedaan prestasi belajar IPS antara kelompok siswa yang diajar dengan metode inkuiri dan kelompok siswa yang diajar dengan cara konvensional.
3. Untuk memperoleh informasi empiris tentang efek penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran IPS.

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

Model pembelajaran yang diharapkan dalam penelitian ini jika menunjukkan hasil yang baik dalam peningkatan prestasi siswa dalam pembelajaran IPS, maka model tersebut dapat dijadikan alternatif bagi guru dalam pengajaran IPS di Sekolah Dasar.

Bagi guru yang menjadi subyek dalam penelitian ini, kegiatan ini akan memperkaya wawasan tentang model pembelajaran IPS

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### I. METODE LATIHAN INKUIRI DALAM PEMBELAJARAN IPS

Metode inkuiri adalah salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan model pembelajaran IPS, bila diartikan, inkuiri adalah salah satu cara belajar yang bersifat mencari sesuatu secara kritis, analitis, argumental (ilmiah) dengan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan yang meyakinkan, karena didukung oleh data. Metode inkuiri dapat dilakukan secara individu, kelompok, atau klasikal, serta dengan cara tanya jawab, diskusi atau kegiatan dilakukan di dalam maupun di luar kelas.

Pengajaran IPS tidak menginginkan melahirkan manusia percaya begitu saja terhadap sesuatu tetapi paling tidak meminta keterangan dan mengolah kebenaran berita tersebut dan lebih ideal dia harus meyakinkan, sehingga dia menjadi manusia kritis dan memanfaatkan potensinya serta percaya diri sendiri.

Gejolak kehidupan masyarakat sungguh cepat berubah, maka siswa hendaknya dibekali senjata hidup yang ampuh ialah kemampuan menangkap sesuatu. Inkuiri antara lain melatih hal tersebut dalam menghadapi pemecahan masalahnya.

Sejalan dengan itu menurut Djakaria (1996) inkuiri dengan segala variasinya dalam pengajaran IPS dianggap paling cocok untuk digunakan dalam pembelajaran IPS.

Inkuiri diterima para ahli IPS sebagai bendera dari IPS, menganjurkan untuk banyak dipergunakan dalam pembelajaran IPS dengan berbagai jenis tingkatan (dari yang sederhana sampai tingkat yang paling tinggi).

Tujuan / kegunaan inkuiri antara lain, sebagai berikut :

- a. Mengembangkan sikap, keterampilan siswa untuk mampu memecahkan masalah serta mengambil keputusan secara objektif dan mandiri.
- b. Mengembangkan kemampuan berfikir para siswa. Proses berfikir terdiri dari serentetan keterampilan-keterampilan (mengumpul

informasi, membaca data) yang memerlukan latihan serta pembiasaan.

- c. Melatih kemampuan berfikir melalui proses dalam situasi yang benar-benar dihayati.
- d. Mengembangkan sikap ingin tahu berfikir objektif, mandiri, kritis, analitis, baik secara individual maupun kelompok.

Selanjutnya beberapa pedoman untuk menciptakan iklim inkuiri agar berhasil menurut Jarolimek (1974) yakni sebagai berikut :

- a. Kelas diarahkan kepada permasalahan yang jelas rumusannya, patokan cara inkuiri serta arah dan tujuannya.
- b. Agar dipahami bahwa tujuan inkuiri adalah pengembangan kemampuan memuat pikiran serta proses berpikir. Peranan pertanyaan dan kemampuan mengemukakan pertanyaan ( teknik bertanya dari guru sangat menentukan keberhasilan inkuiri ).
- c. Hendaknya diberikan keluasan kepada siswa untuk mengemukakan berbagai kemungkinan ( alternatif ) dalam bertanya dan menjawab.
- d. Bahwa cara bertanya dapat diutarakan dalam berbagai cara sepanjang hal ini cocok dengan permasalahan yang sedang diinkuirikan.
- e. Bahwa pada umumnya inkuiri menggali nilai-nilai atau sikap, maka hendaknya hormatilah sistem nilai dan sikap siswa-siswa anda.
- f. Guru hendaknya menjaga diri untuk tidak menjawab sendiri pertanyaan.
- g. Usahakan selalu jawaban bersifat merata dan konparatif ( Jarolimek 1974 : 199-200 )

Lebih lanjut dikemukakan oleh Wahab, (1986:3-4) bahwa guru IPS dalam merencanakan pembelajaran dapat menciptakan suasana yang demokratis, kreatif dimana siswa dapat terlibat aktif sebagai subyek dan obyek pembelajaran. Pembelajaran secara demokratis diartikan sebagai salah satu upaya merubah diri siswa dalam meningkatkan kemampuan sesuai dengan potensi dan minat. Apapun strategi belajar yang digunakan harus dapat meningkatkan keterlibatan emosional siswa semaksimal mungkin.

Ragam & MC Aulay ( 1964:71) mengemukakan bahwa memberi pengalaman secara langsung dapat menghindari verbalisme dan memberikan kedalaman makna atau pengertian kepada peserta didik tentang topik yang dibicarakan dalam pembelajaran pendidikan IPS di Sekolah Dasar.

Dalam konteks pembelajaran formal sekolah memiliki peranan sangat penting dalam proses perubahan konseptual anak. Pembelajaran demikian tidak lagi dipandang sebagai upaya menuangkan pengetahuan kedalam kepala siswa, tetapi sebagai konteks sosial atau mediasi kognitif. ( Alleman & Rosaen dalam Shaver, 1991:123). Game( Dahar 1991:133-145) memandang bahwa pembelajaran merupakan penciptaan lingkungan/ kondisi eksternal sebagai situasi stimulus atau pengaitan diri antara pengetahuan yang telah ada dalam struktur kognitif dengan pengetahuan baru.

## 2. PENDEKATAN KOGNITIF DALAM PEMBELAJARAN IPS

Aspek yang masuk dalam kognitif adalah pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Pendekatan kognitif menekankan pada bagaimana cara individu memberi respon yang datang dengan cara mengorganisasi data, menformulasikan masalah dengan simbol verbal dan non verbal, atau dengan kata lain pendekatan kognitif adalah suatu pendekatan yang menekankan pada kecakapan intelektual.

Nana Sujana (1990) mengungkapkan latihan inkuiri didasarkan atas terjadinya konfrontasi intelektual, guru memulainya dengan mengajukan situasi teka-teki kepada siswa untuk dipecahkan. Guru dalam kegiatan ini harus mampu menyajikan peristiwa-peristiwa yang membangkitkan siswa untuk terjadinya konfrontasi.

Selanjutnya menurut Thurstone hal yang penting dalam inkuiri ialah semua siswa mencari sesuatu sampai pada tingkat yakin, tingkat mana dicapai melalui dukungan data, analisis, interpretasi serta pembuktian.

Sejalan dengan itu Gagne dalam Winataputra (1993 : 159) mengemukakan bahwa ada 5 langkah yang harus dilakukan, yaitu :

- a. Menyajikan masalah dalam bentuk yang lebih jelas.



- b. Menyatakan masalah dalam bentuk yang lebih operasional.
- c. Menyusun hipotesis dan melakukan kerja untuk memperoleh hasilnya.
- d. Mengecek kembali hasil yang diperoleh.

Lebih jauh Gagne (1997 : 165) dalam bukunya *The Condition Learning*, mengemukakan bahwa semakin berbeda jenis problem yang dipelajari semakin besar mereka harus berfikir untuk memecahkan, maka semakin besar kesempatan dimana pada saat menghadapi soal nyata. Soal mereka mampu menteransfer keterampilan atau pengetahuan mereka kepada situasi yang baru. Klem dan Baker dalam Dadi Permadi (1990 : 4) mengatakan bahwa terdapat 3 aspek yang perlu dimiliki oleh seorang guru dalam misi kependidikan, yaitu interpersonal skill, cognitive skill, dan motivasi. Karena itu kemampuan pendekatan reflektif dapat digunakan dalam pendekatan cognitive. Dikemukakan oleh John Dewey (dalam Nana Sayodiah, 1997 : 43) bahwa ada 5 langkah pendekatan berfikir reflektif, yaitu :

- a. Merasakan adanya keraguan, kebingungan yang menimbulkan masalah.
- b. Mengadakan interpretasi tentative (meneruskan hipotesis).
- c. Mengadakan penelitian atau menggunakan data cermat.
- d. Memperoleh hasil dari pengujian hipotesis tentative.
- e. Dari hasil pembuktian sebagai sesuatu yang dijadikan dasar berbuat.

Kelima langkah diatas oleh John Dewey dalam Abin Syamsuddin (1996) disebut sebagai proses belajar masalah, yaitu : (1) *Become aware of the problem*, dalam hal ini individu menyadari masalah kalau dihadapkan kepada situasi keraguan dan kekaburan, sehingga merasakan adanya semacam kesulitan, (2) *Clarifyng and defining the problem*, yaitu individu melokalisasi dimana letak sumber kesulitan tersebut untuk mencari jalan pemecahannya. Ia menandai aspek mana yang mungkin dipecahkan dengan menggunakan prinsip atau dalil atau rule yang diketahui sebagai pegangan, (3) *Searching for fact and formulating hypotesis*, yaitu individu menghimpun berbagai informasi yang

relevan, termasuk bagaimana pengalaman orang lain. Kemudian mengidentifikasi berbagai alternatif kemungkinan rumusan sebagai pernyataan atau jawaban sementara bagi pembuktian (hipotesis). (4) Evaluating proposed solution, yaitu setiap alternatif pemecahan ditimbang dari berbagai untung ruginya dan selanjutnya dilakukan pengambilan keputusan yang dipandang paling mungkin (feasible) dan menguntungkan. (5) Experimental verification, dalam hal ini dipilih dipraktekkan atau dilaksanakan. Dari hasil pelaksanaan itu akan diperoleh informasi untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan.

Dengan demikian, proses belajar merupakan tipe belajar yang tertinggi menurut Gagne hanya mungkin bias berlangsung kalau proses belajar fundamental lainnya telah dimiliki dan diproses.

Konsep-konsep dalam pendekatan kognitif yang telah dirumuskan dapat secara umum diterapkan disiplin ilmu apa saja, akan tetapi secara khusus dalam pembelajaran pendidikan IPS dapat dijadikan sebagai model pembelajaran.

### 3. TEKNIK PENGGUNAAN INKUIRI DALAM PENGAJARAN IPS

Pembelajaran IPS yang menghendaki keterlibatan secara aktif sangat relevan dengan tuntutan pola pengajaran dengan teknik metode inkuiri, aktivitas siswa pada pembelajaran dengan menggunakan metode ini sangatlah dominan, partisipatif serta bernuansa pada kebermaknaan belajar, adapun pola pengajaran yang dimaksud adalah :

- a. Menyajikan masalah. Guru harus menciptakan situasi belajar yang mengandung masalah dan menentukan prosedur inkuiri yang akan ditempuh oleh siswa.
- b. Mengumpulkan data dan memverifikasi data. Siswa mengumpulkan informasi tentang masalah yang dijadikan inkuiri. Tahap ini dimaksudkan untuk membuktikan hakekat obyek dan kondisi serta menyelidiki peristiwa suatu masalah
- c. Mengumpulkan unsur baru. Siswa bersama guru mengadakan eksperimen dan mengumpulkan data. Maksud kegiatan eksperimen ini adalah memisahkan

variabel yang mendukung, mengajukan hipotesis dan mengetes hubungan sebab akibatnya.

- d. Merumuskan penjelasan. Siswa bersama-sama guru merumuskan penjelasan atau uraian secara mendetail rapi dan sistematis.
- e. Menganalisis proses inkuiri. Siswa menganalisis pola-pola penemuan, tahapan ini sangat penting untuk mengetahui sejauh mana proses inkuiri telah dilaksanakan dan apabila menemui beberapa kekurangan akan dicoba memperbaikinya secara sistematis.

### 3. HAKEKAT PROSES BELAJAR MENGAJAR IPS

Proses belajar mengajar merupakan proses pendidikan dalam rangka membentuk pribadi siswa, mengembangkan ilmu pengetahuan, serta untuk memberikan keterampilan dalam menerapkan ilmu pengetahuan tersebut di masyarakat.

Menurut Sujana ( 1995:28) mengemukakan belajar adalah proses yang aktif mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu, diarahkan pada tujuan, berupa proses berbuat melalui beberapa pengalaman , melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang kemudian dapat digunakan untuk mengubah tingkah laku dan sikap. Mengajar adalah proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa dalam melakukan proses belajar mengajar.

Jadi penekanannya di sini adalah respon guru untuk tanggap terhadap situasi yang terjadi dalam kelas pada saat mengajarkan IPS agar tujuan dapat tercapai sesuai yang diharapkan . Lebih lanjut menurut Houston, Chift dan Warner (1998) dalam H. Djakaria M Nur menyatakan bahwa, terdapat lima faktor yang sangat menentukan efektifitas mengajar para pengajar yaitu :

1. Ekspektasi pengajar tentang kemampuan pebelajar ( siswa) yang akan dikembangkan .
2. Keterampilan pengajar yang akan dikelola

3. Jumlah waktu yang akan digunakan oleh pebelajar untuk melakukan tugas-tugas yang bersifat akademik.
4. Kemampuan pengajar dalam mengambil keputusan pembelajaran dan
5. Variasi metode mengajar yang dipakai oleh pengajar.

Penekanan disini adalah guru-siswa. Dua insan yang sama mewujudkan hubungan belajar yang akrab, penuh kekeluargaan, bersahabat, jauh dari ketegangan, harmonis, menyadari bahwa siswa adalah insan individu dan insan sosial yang unik. Holistik yang perlu diperlukan sesuai dengan kodratnya. Seiring dengan itu Paramudi (1990) yang didukung oleh teori Sukamto (1992) mengemukakan bahwa keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyampaikan / mengorganisasikan bahan pelajaran serta mengelola kelas. Penekanan dari penguasaan bahan pelajaran, cara guru mengorganisasikan pelajaran mendukung keberhasilan proses belajar mengajar di kelas.

Selanjutnya Djahiri (1993) mengemukakan bahwa kualitas suatu pembelajaran diukur dan ditentukan oleh sejauh mana kegiatan belajar mengajar dapat merubah tingkah laku individu kearah tujuan yang telah ditentukan.

## 5. HAKEKAT DAN TUJUAN PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang ilmu pengetahuan sosial ( IPS ) dapat dijelaskan bahwa IPS ialah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alamnya, fisik maupun sosialnya yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti geografi, sejarah, antropologi, sosiologi, ilmu politik dan psikologi sosial. Dari penegetrian tersebut diatas tampak jelas bahwa IPS itu terdiri dari himpunan pengetahuan tentang kehidupan manusia dan dari bahan realitas kehidupan sehari-hari didalam masyarakat.

Seiring dengan hal tersebut maka Soemantri mengemukakan bahwa pendidikan IPS adalah rekonstruksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial, humaniora

yang diorganisir dan disajikan secara psikologis dan ilmiah untuk tujuan pendidikan karena pendidikan IPS ruang lingkungannya menyangkut kegiatan manusia maka bahannya bukan hanya mencakup ilmu-ilmu sosial dan humaniora dalam segala aspek gerak kegiatan dasar manusia seperti Agama, science, Teknologi, seni dan sebagainya yang bisa memperkaya pendidikan IPS.

Selanjutnya secara khusus Soemantri (1997) memberikan batasan bahwa IPS pada tingkatan pendidikan dasar dan menengah adalah: merupakan penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial yang diorganisir dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk mencapai tujuan institusional sekolah.

Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar adalah (1) untuk menanamkan pengetahuan dasar tentang konsep-konsep ilmu-ilmu sosial untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah, (2) Untuk mendidik siswa dapat memiliki sikap dan keterampilan dalam bermasyarakat dan bernegara

Berdasarkan rumusan diatas maka penulis berpendapat bahwa pendidikan IPS adalah merupakan suatu program pengajaran yang materinya berasal dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan juga bahan dari masyarakat setempat yang tidak tergolong pada salah satu disiplin ilmu sosial yang diorganisir dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis untuk kebutuhan serta disesuaikan tingkat perkembangan peserta didik.

Program pendidikan IPS di Sekolah Dasar adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial berdasarkan pada kajian geografi, ekonomi, antropologi, tatanegara dan sejarah ( GBPP,1994).

Penerapan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada jenjang pendidikan sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada pengembangan sosial tetapi juga berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpihak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari serta memenuhi kebutuhan kehidupan sosial siswa di masyarakat ( Kurikulum 1994).

Selanjutnya dalam Kurikulum 1994 pendidikan ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar bertujuan agar mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari.

Maksudnya pendidikan ilmu pengetahuan sosial sebagai mata pelajaran tidak hanya membekali ilmu pengetahuan saja tetapi lebih dari itu membekali sikap, nilai, serta keterampilan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pandangan lain menyatakan bahwa "Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar lebih menitikberatkan pada bagaimana mendidik siswa untuk mengenal, memahami dan mampu mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan dan nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa ( Kosasih 1996).

## 6. PRESTASI BELAJAR

Belajar lebih ditekankan pada proses kegiatannya, sedangkan hasil kegiatan belajarnya disebut prestasi belajar. Dalam kaitan dengan prestasi belajar, Sukati dalam Zainal Arifin (1996) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah sebagai suatu keberhasilan pada suatu tugas belajar di sekolah. Prestasi belajar memberi informasi seberapa jauh siswa telah berhasil melakukan tugas belajar tertentu di sekolah.

Selanjutnya Syamsul Mappa (1977) mengemukakan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh murid dalam bidang studi tertentu dengan menggunakan standar pengukuran keberhasilan seseorang.

Sehubungan dengan itu Ambo Enre Abdullah (1993:15) menekankan bahwa hasil pengukuran prestasi belajar dapat dijadikan sebagai indikator dari kualitas pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang, ia bisa menjadi lambang keinginan yang mendorong untuk meningkatkan pengetahuan dan sekaligus dapat dijadikan sebagai indikator daya serap dan kecerdasan seseorang. Selanjutnya Asmawi Zainal (1992) evaluasi adalah suatu proses penilaian untuk mengambil keputusan yang menggunakan seperangkat hasil pengukuran dan berpatokan pada tujuan yang telah dirumuskan.

Dari uraian diatas yang dimaksudkan evaluasi adalah suatu penilaian kualitas yang menurut Adams (1964) dalam bukunya " measurement and

evaluation in education, psychology and guidance, adalah kegiatan mengukur beberapa kemampuan anak didik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dari perbuatan dan usaha belajarnya. Bagi murid-murid sekolah dasar prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh murid dalam kegiatan mempelajari pelajaran-pelajaran yang digariskan dalam kurikulum yang dipedomani oleh guru di sekolah. Prestasi belajar digambarkan dalam bentuk nilai kualitatif merupakan salah satu efek dari pengaruh pembelajaran yang dalam penelitian ini adalah penggunaan metode latihan inkuiri dalam bidang studi IPS.

## 7. TEORI BELAJAR BERMAKNA

Pandangan David Ausubel (1967) dalam teori belajar bermakna ditandai oleh munculnya dua kriteria yakni :

1. Terjadinya hubungan substansi antara aspek-aspek, konsep-konsep informasi atau situasi baru dengan komponen-komponen yang relevan di dalam struktur kognitif siswa.
2. Hasil belajar yang diperoleh siswa bersifat tahan lama, aktual dan berbasis pada pengetahuan pribadi. Untuk mencapai hal ini pembelajaran harus dilaksanakan sebagai satu proses yang bermakna. Wujud pengalaman belajar harus mencerminkan bagaimana siswa merasa memiliki kesan dari apa yang telah dipelajari atau pengalaman yang diperoleh merupakan konstruksi pengetahuan sendiri.

Penganut konstruksionisme sosiologi berpandangan bahwa pengetahuan itu merupakan hasil penemuan sosial yang sekaligus juga merupakan faktor perubahan sosial.

Berger dan Lucman 1967 ( lihat Paul S. 1997: 47 ) pengetahuan dibentuk dari penemuan-penemuan sosial dalam bentuk konsep-konsep kemudian dirumuskan dalam generalisasi yang sederhana.

Piaget mengemukakan bahwa perkembangan kognitif anak secara kualitatif bergerak dari dimensi kongkrit menuju abstrak begitu pula pada

tahap perkembangan kognitif anak usia SD. Artinya sungguhpun mereka tidak lagi tergantung pada pengalaman kongkrit empirik seperti pada tahapan pra operasional namun pencapaian kebermaknaan proses dan hasil belajar mereka tergantung pada pengalaman kongkrit sebelumnya.

Pembelajaran dipandang bermakna, manakala organisasi pembelajaran memberi kesempatan luas terjadinya hubungan substantif antara aspek konsep, informasi atau situasi baru dengan komponen-komponen yang relepan di dalam kognitif siswa. faktor yang paling esensial dalam hal ini adalah apa yang telah diketahui anak, aktivitas pembelajaran yang diselenggarakan, informasi faktual yang diberikan, serta keterampilan intelektual yang dilatihkan perkemabngannya harus senantiasa diperoleh melalui realita hidup anak( Raka Joni 1995). Bahan dan tugas dipahami dengan konsisten, pengetahuan tersimpan dalam struktur kognitif siswa, dan dapat menciptakan suasana kelas yang kreatif, sehingga meningkatkan keaktifan belajar ( Syaiful Bahri dkk 1997:139). Sebaliknya bahan ajar yang kurang bermakna menyebabkan munculnya sikap/prilaku siswa yang menyimpang dalam setiap pembelajaran ( Stenhanse 1994).



BAB III  
METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan model The Post Tes Only Control Group Design, skemanya sebagai berikut :

R.	ET	01
R.	K-	02

B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Skor rata-rata prestasi belajar IPS kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada skor rata-rata prestasi belajar IPS kelompok kontrol.

C. Variabel Penelitian

Variabel yang akan dicari datanya melalui penelitian ini adalah :

1. Metode latihan Inkuiri dengan pendekatan kognitif
2. Prestasi belajar IPS

D. Definisi Operasional Variabel

1. Metode latihan inkuiri dengan pendekatan adalah suatu model pembelajaran dimana aktivitas siswa dimulai dari penciptaan konfrontasi intelektual dalam diri siswa , selanjutnya jawaban pasti dapat dicari melalui pengajuan data, fakta, kemudian dianalisis hingga membuat kesimpulan.

Adapun pola pembelajarannya adalah sebagai berikut :

a. Menyajikan masalah

Guru mengajukan situasi yang mengandung masalah dan menentukan prosedur inkuiri yang akan ditempuh oleh siswa.

b. Mengumpulkan data dan verifikasi data

Siswa mengumpulkan informasi tentang masalah yang diajukan. Tahap ini dimaksudkan untuk membuktikan hakekat obyek atau kondisi serta menyelidiki peristiwa situasi masalah.

c. Mengumpulkan Unsur Baru

Siswa bersama guru mengadakan eksperimen dan mengumpulkan data, maksudnya kegiatan eksperimen adalah merumuskan variabel yang mendukung, mengajukan hipotesis dan mentes sebab akibat.

d. Merumuskan Penjelasan

Siswa bersama guru merumuskan penjelasan atau uraian secara mendetail rapi dan sistematis

e. Menganalisis Proses Inkuiri

Siswa menganalisis pola-pola penemuan, tahapan ini sangat penting untuk mengetahui sejauh mana proses inkuiri telah dilaksanakan dan apabila menemui beberapa kekurangan akan dicoba diperbaiki secara sistematis.

2. Prestasi belajar IPS adalah hasil belajar yang dicapai murid di sekolah setelah mengikuti proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

## E. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V sekolah dasar di wilayah kecamatan Bacukiki Kota Parepare.

### 2. Sampel

Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah tiga Sekolah Dasar ( SD.5, SD. 55, SD. 1 ), teknik pemilihan berdasarkan persamaan kemampuan, penguasaan mereka dalam mata pelajaran IPS. Kesamaan penguasaan diperoleh dari prestasi belajar Cawu pertama, yang diuji melalui

tes uji homogenitas. Dari hasil hasil pengujian tersebut di peroleh sampel sebanyak empat kelas dengan komposisi 114 siswa seperti yang terlihat dalam tabel berikut :

Tabel. 3.1 Kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol

No	Kelompok	Jumlah
1.	Kelompok Eksperimen 2 kelas	54 siswa
2.	Kelompok kontrol 2 kelas	60 siswa
Jumlah		114 siswa

$X_{tab} (0,95.3) : 7,31$

$X_n < X_{tab}$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa variansi dari keempat kelompok tersebut homogen.

#### F. Instrumen dan Cara Pengumpulan Data.

Secara garis besar prosedur yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam peneitian ini adalah sebagai berikut :

1. Orentasi dengan mencari nilai-nilai IPS Cawu 1 melalui dokumen guru kelas V, kemudian melakukan uji homogenitas untuk sekolah sebagai lokasi penelitian
2. Menguji cobakan alat instrumen, ini dilakukan untuk lebih memantapkan program yang akan diuji coba
3. Untuk menjaring data yang diperlukan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :
  - a. Data prestasi belajar di buat tes prestasi belajar sebanyak lima pokok bahasan
  - b. Data keterampilan inkuiri diperoleh melalui format observasi, panduan observasi terlampir

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini akan mencoba menjawab tiga permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran prestasi belajar IPS antara kelompok siswa yang diajar dengan metode inkuiri dengan kelompok siswa yang diajar dengan metode konvensional.
2. Bagaimana gambaran penguasaan aspek inkuiri kelompok siswa yang diajar dengan metode inkuiri.
3. Apakah skor rata-rata prestasi belajar IPS kelompok siswa yang diajar dengan metode inkuiri lebih tinggi dari skor rata-rata kelompok siswa yang diajar dengan cara konvensional.

### A. Gambaran Prestasi Belajar

Untuk menjelaskan gambaran prestasi belajar kelompok siswa yang diajar dengan metode inkuiri dengan kelompok siswa yang diajar dengan metode konvensional dapat dilihat dari tabel prekwensi kumulatif sebagai berikut :

Tabel. 4.1 Skor Prestasi belajar IPS kelompok Eksperimen

NO	Interval	Jumlah	Presentase ( % )
1	6 - 6,5	—	—
2	7 - 7,5	14	26 %
3	8 - 9,5	32	59,2 %
4	8 —	8	14,8 %
5		—	—
	<b>Jumlah</b>	<b>54</b>	<b>100 %</b>

Tabel. 4.2 Skor Prestasi belajar IPS kelompok Kontrol

NO	Interval	Jumlah	Presentase ( % )
1	6 - 6,5	13 orang	21,7 %
2	7 - 7,5	27 orang	45 %
3	9 - 8,5	12 orang	20 %
4	10 - 9,5	8 orang	13,3 %
5	11 ---	—	—
	Jumlah	60 orang	100 %

Berdasarkan data pada tabel frekwensi komulatif prestasi belajar IPS kelomok kontrol dan kelompok eksperimen diatas maka, dapat dianalisis bahwa :

1. Untuk interval 6 - 6,5 tidak satupun siswa kelompok eksperimen berada pada level tersebut atau 0%, sedangkan kelompok kontrol berjumlah 27 % dengan demikian kelompok yang diajar dengan menggunakan metode inkuari tidak ada satupun memperoleh nilai 6. Terdapat selisih 21 % atau 13 orang kelompok kontrol mendapat nilai 6-6,5. Ini membuktikan kelompok eksperimen lebih baik prestasi belajarnya.
2. Untuk interval 7-7,5 kelompok eksperimen terdapat 14 siswa atau 26% sedangkan kelompok kontrol terdapat 27 siswa atau 45 %. Jika dianalisis membuktikan bahwa kelompok eksperimen masih diatas prestasinya dibanding dengan kelompok kontrol. Artinya selisih jumlah siswa yang masuk pada interval nilai tersebut terdapat perbedaan.
3. Untuk interval 8-8,5 kelompok eksperimen berjumlah 59,2 % atau 32 siswa sedangkan kelompok kontrol 20 % atau 12 orang. Bila dilihat terdapat selisih 39,2 % ini menggambarkan bahwa terdapat 39,2 % kelompok eksperimen mendapatkan nilai baik dibanding dengan kelompok kontrol.
4. Sedangkan interval nilai 9-9,5 terdapat 14,8 % atau 8 siswa kelompok eksperimen, sedangkan untuk kelompok kontrol hanya berjumlah 13,3 % atau 8 siswa . Bila dianalisis terdapat 1,5 % kelompok eksperimen lebih baik nilainya dibandingkan dengan kelompok kontrol walaupun jumlahnya kecil

perbedaannya namun telah memberi gambaran bahwa kelompok eksperimen jauh lebih baik nilai prestasi belajarnya di banding dengan kelompok kontrol.

5. Bila dianalisis secara keseluruhan pada nilai terendah tidak satupun kelompok eksperimen memperoleh nilai 6, sedangkan kelompok kontrol memperoleh nilai 6 sejumlah 21,7 % dari populasi yang ada. Pada nilai 8 - 8,5 dan 9 - 9,5 terdapat selisih antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bila dibandingkan dengan jumlah siswa . Ini berarti bahwa kelompok eksperimen lebih tinggi presentasenya di banding dengan kelompok kontrol.

#### B. Gambaran Penguasaan Aspek Inkuiri Kelompok Siswa Yang Diajar Dengan Metode Inkuiri.

Menurut Conny Seniawan dkk ( 1985 ) keterampilan mendasar dalam proses berpikir dan berkarya dapat dibagi menjadi sembilan bagian yakni :

- a. Mengobservasi atau mengamati, termasuk didalamnya : (1) menghitung, (2) mengukur, (3) mengklasifikasi dan mencari hubungan ruang waktu.
- b. Membuat hipotesa
- c. Merencanakan penelitian/ eksperimen
- d. Mengendalikan variabel
- e. Menginterpretasi atau menafsirkan data
- f. Menyusun kesimpulan sementara
- g. Meramalkan ( memprediksi)
- h. Menerapkan ( mengklasifikasi)
- i. Mengkomunikasikan

Sejalan dengan itu penelitian ini mencoba mengungkap keterampilan-keterampilan IPS berupa kemampuan fisik maupun mental di bidang ilmu pengetahuan sosial sesuai dengan metode inkuiri dengan pendekatan kognitif adalah :

1. Menyajikan masalah
2. Mengumpulkan data dan verifikasi data
3. Mengumpulkan unsur baru

4. Merumuskan penjelasan

5. Melakukan analisis

Tabel. 4.3 Nilai Aspek Inkuiri Kelas Eksperimen

No. Res	Skor				
	Komponen Menyajikan Masalah	Komponen Mengumpulkan Data	Komponen Mengumpulkan Unsur Baru	Katerampilan Merumuskan Penjelasan	Katerampilan Melakukan Analisis
1	3	4	4	3	3
2	3	4	4	3	3
3	3	4	4	3	3
4	3	4	4	3	3
5	3	4	4	3	3
6	3	3	3	3	3
7	3	3	3	3	3
8	3	3	3	3	2
9	3	3	3	3	2
10	3	3	3	3	2
11	3	3	3	3	2
12	3	4	4	3	2
13	3	4	4	3	2
14	3	4	4	3	2
15	3	4	4	3	3
16	3	3	3	3	3
17	3	3	3	3	3
18	3	3	3	3	2
19	3	3	3	3	2
20	3	3	3	3	2
21	3	3	3	3	2
22	3	3	3	3	2
23	3	3	3	3	2
24	3	3	3	3	2
25	3	4	4	3	3
26	3	4	4	3	3
27	3	4	4	3	3
28	3	4	4	3	3
29	3	4	4	3	3
30	3	4	4	3	2
31	3	4	4	3	2
32	3	4	4	3	2
33	3	4	4	3	2
34	3	4	4	3	2

35	3	4	4	3	2
36	3	4	4	3	3
37	3	4	4	3	3
38	3	4	4	3	3
39	3	4	4	3	3
40	3	3	3	3	3
41	3	3	3	3	2
42	3	3	3	3	2
43	3	3	3	3	2
44	3	3	3	3	2
45	3	3	3	3	2
46	3	3	3	3	3
47	3	3	3	3	3
48	3	3	3	3	3
49	3	3	3	3	3
50	3	3	3	3	3
51	3	3	3	3	2
52	3	3	3	3	2
53	3	3	3	3	2
54	3	3	3	3	2
Rata-rata	3 %	3,6 %	3.6 %	3 %	2.13 %

Presentase 6,23 %

Skor maksimal 216 ( 4)

Tabel diatas dapat dianalisis setiap sub komponen keterampilan Inkuiri yang pedomannya adalah, rentangan nilai 1 sampai nilai maksimal 4 dengan asumsi:

- nilai 1 sangat kurang baik
- nilai 2 kurang baik
- nilai 3 baik
- nilai 4 sangat baik

Tabel: 4.4 Keterampilan Penyajian Masalah

No	Aspek penyajian Masalah	Jumlah	Presentase
1	Nilai 1	—	
2	Nilai 2	—	
3	Nilai 3	54 orang	100 %
4	Nilai 4	—	
	Jumlah	54 orang	100%



Berdasarkan penyajian masalah diperoleh data yakni 50 siswa memperoleh nilai 3 atau 100% berada pada level baik dalam hal penyajian masalah. Data tersebut membuktikan bahwa siswa yang sering terlibat berpikir dalam belajar berdampak positif terhadap prestasi belajarnya, atau semakin banyak siswa dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran semakin membawa kesan bagi siswa terhadap apa yang di sajikan.

Tabel: 4.5 Keterampilan Mengumpulkan data

No	Keterampilan Mengumpulkan data	Jumlah	Presentase
1	Nilai 1	—	
2	Nilai 2	—	
3	Nilai 3	29 orang	53,7 %
4	Nilai 4	25 orang	46,,3 %
	Jumlah	54 orang	100%

Jika diamati pada tabel diatas dapat jelaskan bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai 3 adalah 29 orang atau 53,7 % siswa berada pada level baik dalam keterampilan mengumpulkan data. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai 4 berjumlah 25 orang atau 46 % berada pada level sangat baik. Ini membuktikan pola pembelajaran yang perlu dikembangkan adalah dengan penunjukan kepada siswa materi yang dapat memancing siswa untuk mencari keterangan atau informasi yang menyangkut substansi materi pelajaran secara konkrit.

Tabel: 4.6 Keterampilan Mengumpulkan Unsur Baru

No	Aspek Mengumpulkan Unsur Baru	Jumlah	Presentase
1	Nilai 1	—	
2	Nilai 2	—	
3	Nilai 3	29 orang	53,7 %
4	Nilai 4	25 orang	46,,3 %
	Jumlah	54 orang	100%

Tabel diatas membuktikan bahwa terdapat 29 siswa baik atau 53,7 % siswa berada pada level baik dalam keterampilan mengumpulkan unsur baru dan 25 orang atau 46 % berada pada level sangat baik. Dengan demikian pembelajaran dengan pendekatan inkuiri sangat berpengaruh

Tabel: 4.7 Keterampilan Merumuskan Penjelasan

No	Aspek Merumuskan Penjelasan	Jumlah	Presentase
1	Nilai 1	—	
2	Nilai 2	—	
3	Nilai 3	54 orang	100 %
4	Nilai 4	—	
	Jumlah	54 orang	100%

Dengan melihat prosentase penguasaan siswa dapat dikomentari bahwa dari 54 siswa semua berada pada level baik dalam arti semua siswa dapat merumuskan penjelasan ( mengemukakan pendapatnya ). Data di atas dapat di analisis bahwa siswa sangat menyenangi kegiatan –kegiatan yang melibatkan mental dan emosionalnya. Yang selanjutnya diberikan kesempatan untuk mengomentari penemuannya.

Tabel: 4.8 Keterampilan Melakukan Analisis

No	Aspek Melakukan Analisis	Jumlah	Presentase
1	Nilai 1	—	
2	Nilai 2	29 orang	53,7 %
3	Nilai 3	25 orang	46,,3 %
4	Nilai 4		
	Jumlah	54 orang	100%

Data pada tabel diatas membuktikan bahwa ada 29 siswa baik atau 53,7 % berada pada level kurang baik dalam keterampilan melakukan analisis, hal ini di sebabkan karena budaya pengajaran selama belum diadakan penelitian masih sangat berpengaruh, kebanyakan siswa hanya mampu berada pada level 1-3 sedangkan level 4 belum dibudayakan. Namun tidak semua siswa yang menjadi subjek penelitian berada pada kategori tersebut, ada 25 orang atau 46 % berada pada level baik.

C. Skor rata-rata prestasi belajar IPS kelompok siswa yang diajar dengan metode inkuiri dengan kelompok siswa yang diajar dengan metode konvensional.

Skor rata-rata siswa yang diajar dengan metode inkuiri lebih tinggi dari pada kelompok siswa yang diajar dengan metode konvensional. Hal ini terlihat dari hasil uji statistik  $t = 4,6096$  berada diluar interval  $-1,673 < t' < 1,673$  (Pengujian selengkapnya dapat dilihat pada lampiran )

Berdasarkan pada hasil pengujian diatas membuktikan bahwa siswa yang terbiasa dengan kegiatan pembelajaran yang banyak melibatkan intelektual dan emosionalnya, sangat berpengaruh terhadap daya tahan kognitifnya untuk menyimpan materi pelajaran.

## BAB V

### KESIMPULAN

1. Gambaran prestasi belajar kelompok eksperimen lebih baik di bandingkan dengan kelompok kontrol berarti hipotesis diterima.
2. Gambaran penguasaan konsep-konsep IPS berdasarkan aspek inkuiri kelompok siswa yang diajar dengan metode inkuiri pada umumnya berada pada level baik
3. Skor rata-rata prestasi belajar kelompok eksperimen penggunaan metode inkuiri lebih baik dibanding dengan kelompok yang diajar dengan metode konvensional, yakni hasil uji statistik menunjukkan bahwa  $t = 4,6096$  berada diluar interval  $-1,673 < t' < 1,673$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_ ( 1994 ). *Kurikulum Sekolah Menengah Tingkat Pertama*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Pendidikan Sekolah Dasar
- Ahmadi. H. Abu, ( 1991 ). *Psikologi Perkembangan* . Jakarta: Rineka Cipta
- Ausubel. David, ( 1963 ), *The Psychology of Meaningful Verbal Learning*. New York; Grune & Stratton.
- Banks, James A. ( 1985 ). *Teaching Strategis for The Social Studies , Inquiry, Valuing and Decision Making*. New York and London : Logman.
- Dahar. R Willis, ( 1990 ), *Teori-Teori Belajar*, Erlangga. Jakarta
- Depdikud (19975). *Kurikulum IPS untuk Sekolah Dasar*, Depdikbud : Jakarta.
- Djahiri, A.Kosasih, ( 1985 ). *Strategi Pengajaran Afektif Nilai Moral dan Games dalam VCT*. Bandung: PMPKN FIPS IKIP Bandung.
- ..... ( 1990 ). *Teori tentang Ketrampilan Belajar Mengajar Menuju Guru Inquiri yang Kreatif*. Bandung : Laboratorium PMP IKIP.
- Driver, R. et al. ( 1985 ), *Children Ideas in Science*. Philadelpiah : Open University Perss.
- Dykstra, D. I. et al. ( 1992 ) *Studying Conceptual Change in Learning Physics*. *Jurnal of Research in Science Teaching*.

- Jarolimek, John (1971) *Social Studies Education*, Science Research Ass: Inc  
Cicago.
- Jahira A.K (1996). *Petunjuk Guru Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jakarta Depdikbu.
- Jakaria. M ( 1997 ) *Model Pembelajaran Konsep Dasar IPS di SD Modul Pendidikan IPS SD Universitas Terbuka*.
- Hopkins. David, ( 1993 ). *A. Teacher's Guide to Classroom Research*.  
Philadelphia: Open University Perss.
- Madya, Suarsih. Dkk. ( 1994 ), *Seri Metodologi Penelitian, Panduan Penelitian Tindakan*, Yoyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Malang.
- Moleng , L. J. ( 1993 ). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. S. ( 1996 ). *Metoda Penelitian Naturalistik - Kualitatif* . Bandung :  
Tarsito.
- Piaget, J. ( 1970 ). *Geneti Epistemologi*. New York : N. W. Norton &  
Company.
- Poerwadarminta (1982). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, PN Balai Pustaka: Jakarta.
- Sanusi Ahmad, ( 1984). *Beberapa Kecenderungan dalam Studi tentang Perkembangan Moral dan Moralitas* , Bandung : Forum Sosial Budaya UNINUS.

Sumantri Nu'man (1991), *Jatidiri Identitas Fakultas Ilmu Pendidikan Ilmu  
Pengetahuan Sosial IKIP dan Jurusan Pendidikan IPS FKIP,*  
Universitas, Makala

Sudjana. Nana, ( 1990 ) , *Teori Belajar untuk Pengajaran* . Jakarta: Fakultas  
Ekonomi Universitas Indonesia.

# MANUAL INKUIRI

Pokok Bahasan : Pembagian dan perbedaan Waktu di Indonesia

Sub Poko Bahasan : Pembagian dan Perbedaan waktu Waktu di Wilayah Indonesia

## 1. Menyajikan Masalah

Masalah I: Bagaimana Gambaran Perbedaan waktu Waktu di Wilayah Indonesia?

## 2. Mengumpulkan data dan verifikasi data

- Siswa mengumpulkan data melalui buku-buku sumber, mengamati Peta dan globe tentang wilayah Indonesia

## 3. Mengumpukan unsur Baru

- Siswa dibagi dalam kelompok kecil kemudian mendiskusikan hasil pengamatan masing-masing kelompoknya.
- Guru membimbing setiap kelompok memisahkan variabel- variabel yang mendukung pengajuan hipotesis dan mentes sebab akibat.

## 4. Merumuskan Penjelasan

- Tiap kelompok mengemukakan hasil kerja kelompoknya tentang pembagian waktu dan perbedaan waktu di Wilayah Indonesia.
- Guru membimbing merumuskan penjelasan atau uraian secara mendatail, rapi dan sistimatis

## 5. Melakukan Analisis Terhadap Proses Inquti

- Guru membimbing siswa untuk menganalisis hasil karya kelompok dan membimbing merumuskan penjelasan secara kelompok



## LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN INKUIRI

Nama Siswa : .....

Hari /Tgl : .....

Bidang studi : .....

Sekolah : .....

Kelas : .....

No	Koponen Keterampilan	Indikator
1.	Penyajian Masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terjadinya Konfrontasi intelektual dalam diri siswa.</li> <li>2. Terjadinya konfrontasi yang sederhana yang tidak melibatkan emosional</li> <li>3. Terjadinya konfrontasi yang lemah ada perhatian terhadap masalah yang disajikan</li> <li>4. Terjadinya konfrontasi yang biasa-biasa saja</li> </ol>
2.	Mengumpulkan data dan verifikasi Data	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mencatat hasil observasi sesuai dengan gejala yang timbul</li> <li>2. Siswa menyadari hasil observasi berupa kekurangan dan kelebihan</li> <li>3. Siswa dapat membuktikan hakekat obyek serta menyelidiki peristiwa situasi masalah</li> <li>4. Menggali sebanyak mungkin data yang diperlukan</li> </ol>
3.	Mengumpulkan unsur baru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dapat memanfaatkan peta , data, fakta yang sesuai dengan masalah</li> <li>2. Siswa dapat mengaitkan data fakta yang mendukung masalah</li> <li>3. Siswa dapat memisahkan data yang tidak mendukung pokok masalah</li> <li>4. Siswa dapat membuat hipotesis dan mentes-sebab akibat</li> </ol>
4.	Merumuskan Penjelasan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dapat membuat penjelasan dan uraian</li> <li>2. Siswa dapat membuat uraian secara sistimatis</li> <li>3. Siswa dapat membuat uraian secara mendatail dan</li> </ol>

# LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN INKUIRI

Nama Siswa : .....

Hari /Tgl : .....

Bidang studi : .....

Sekolah : .....

Kelas : .....

No	Eponen Keterampilan	Skala nilai			
		1	2	3	4
1.	Penyajian Masalah	1	2	3	4
2.	Mengumpulkan data dan verifikasi Data	1	2	3	4
3.	Mengumpulkan insur baru	1	2	3	4
4.	Merumuskan Penjelasan	1	2	3	4
5.	Menganalisis Proses Inkuiri	1	2	3	4

# LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN INKUIRI

Nama Siswa : .....

Hari / Tgl : .....

Bidang studi : .....

Sekolah : .....

Kelas : .....

No	Koponen Keterampilan	Skala nilai			
		1	2	3	4
1.	Penyajian Masalah	1	2	3	4
2.	Mengumpulkan data dan verifikasi Data	1	2	3	4
3.	Mengumpulkan unsur baru	1	2	3	4
4.	Merumuskan Penjelasan	1	2	3	4
5.	Menganalisis Proses Inkuiri	1	2	3	4

## INSTRUMEN PRESTASI BELAJAR

### LEMBAR SOAL

### MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

1. Propinsi Sulawesi Selatan pada peta dibawa ini ditunjukkan dengan angka :



a. I

b. II

c. III

d. IV

2. Kenampakan wilayah Permukaan bumi terdiri dari dataran rendah dan dataran tinggi biasa disebut :

a. Gunung

b. Lembah

c. Relif

d. Bukit

3. Propinsi yang terletak di wilayah paling timur Indonesia yaitu

a. Papua ( Irian )

b. Maluku

c. N.T.T

d. Sulawesi Utara

4. Wilayah Kota Parepare terbagi atas beberapa Kecamatan antara lain ;

a. 1 Kecamatan

b. 3 kecamatan

c. 2 kecamatan

d. 4 kecamatan

5. Batas sebelah utara propinsi Sulawesi Selatan adalah

a. Sulawesi Utara

b. Sulawesi Tenggara

c. Sulawesi tengah

d. Nusatenggara

6. Fungsi utama hutan wisata adalah

a. Menahan terjadinya erosi

b. Tempat penangkaran fauna langka

c. Tempat rekreasi

d. Melindungi flora dan fauna

7. Hutan yang berfungsi untuk melestarikan flora dan fauna disebut

a. Hutan erobik

b. Hutan suaka alam

c. Hutan lindung

d. Hutan wisata

8. Manfaat hutan secara tidak langsung adalah ;

a. Bahan bangunan

b. Menyimpan air

c. Alat perhiasan

d. Untuk ekspor

Di wilayah Indonesia dijumpai sabana dan stepa pada propinsi ;

- 1. Sul-Sel dan Sulawesi Utara
- 2. NTT dan NTB
- c. Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan
- d. Sumatra Utara dan Sumatra Barat

10. Wilayah dataran tinggi ( pegunungan api) biasanya memiliki tanah yang subur dengan memiliki suhu udara yang sejuk, daerah ini cocok ditanami :

- a. Sayur, buah dan bunga-bunga
- b. Kayu untuk ekspor
- c. Padi, tebu dan jagung
- d. Rotan

11. Fauna yang dinyatakan misnah kategorinya

- a. fauna
- b. jarang
- c. rawan
- d. genting

12. Upaya pelestarian fauna langka seperti orang hutan, diadakan;

- a. Penangkaran
- b. Penembakan
- c. Penangkapan
- d. Pembiakan dengan

13. Binatang tipe Asia yang ada di Indonesia adalah ;

- a. Komodo
- b. Burung Cenderawasi
- c. Gaja
- d. Rusa

14. Fauna tipe Australia dapat dijumpai di wilayah Indonesia

- a. Papua ( Irian )
- b. Sulawesi
- c. Kalimantan
- d. Sumatra

15. Hewan tipe campuran Australia dan Asia dapat dijumpai di wilayah Indonesia bagian

- a. Tengah
- b. Timur
- c. Barat
- d. Selatan

16. Perubahan udara disuatu daerah tertentu disebut;

- a. Iklim
- b. Cuaca
- c. curah hujan
- d. suhu

17. Rata-rata wilayah Indonesia digolongkan beriklim

- a. Sub tropis
- b. Dingin
- c. Panas
- d. tropis

18. Bila suatu daerah berada pada ketinggian 1.500 – 2.500 meter dari permukaan laut maka suhu udara tersebut adalah

- a. Daerah sejuk
- b. Daerah dingin
- c. daerah panas
- d. Daerah sedang

19. Berhembusnya angin barat yang menyebabkan terjadinya musim penghujan di Indonesia terjadi pada bulan

- a. Oktober – April
- b. April – Oktober
- c. Agustus – April
- d. Juli - April

20. Alat untuk mengukur kelembaban udara disebut .....
- a. Termometer
  - b. regemmeter
  - c. Hidrometer
  - d. Anemometer
21. Jika kota Jakarta menunjukkan pukul 11.30, maka di kota Parepare menunjukkan pukul ...
- a. 12.30
  - b. 10.30
  - c. 11.30
  - d. 9.30
22. Kota dbawa ini termasuk daerah WITA adalah .....
- a. Makassar dan Manado
  - b. Jakarta dan Bandung
  - c. Maluku dan Papua
  - d. Medan dan Aceh
23. Mengukur ketinggian suatu tempat di permukaan bumi selalu dimulai dari
- a. Dasar laut
  - b. Permukaan air laut
  - c. Permukaan air sungai
  - d. Daratan rendah
24. Perbedaan waktu WITA, WTI, WIB adalah
- a. 1 jam
  - b. 2 jam
  - c. 3 jam
  - d. 4 jam
25. Dasar penentuan daerah waktu tergantung pada letak suatu daerah terhadap
- a. Garis Khatulistiwa
  - b. Garis lintang
  - c. Meridien
  - d. Garis Greenwich

# MANUAL INKUIRI

Pokok Bahasan : Wilayah dan Pembagian Waktu di Indonesia

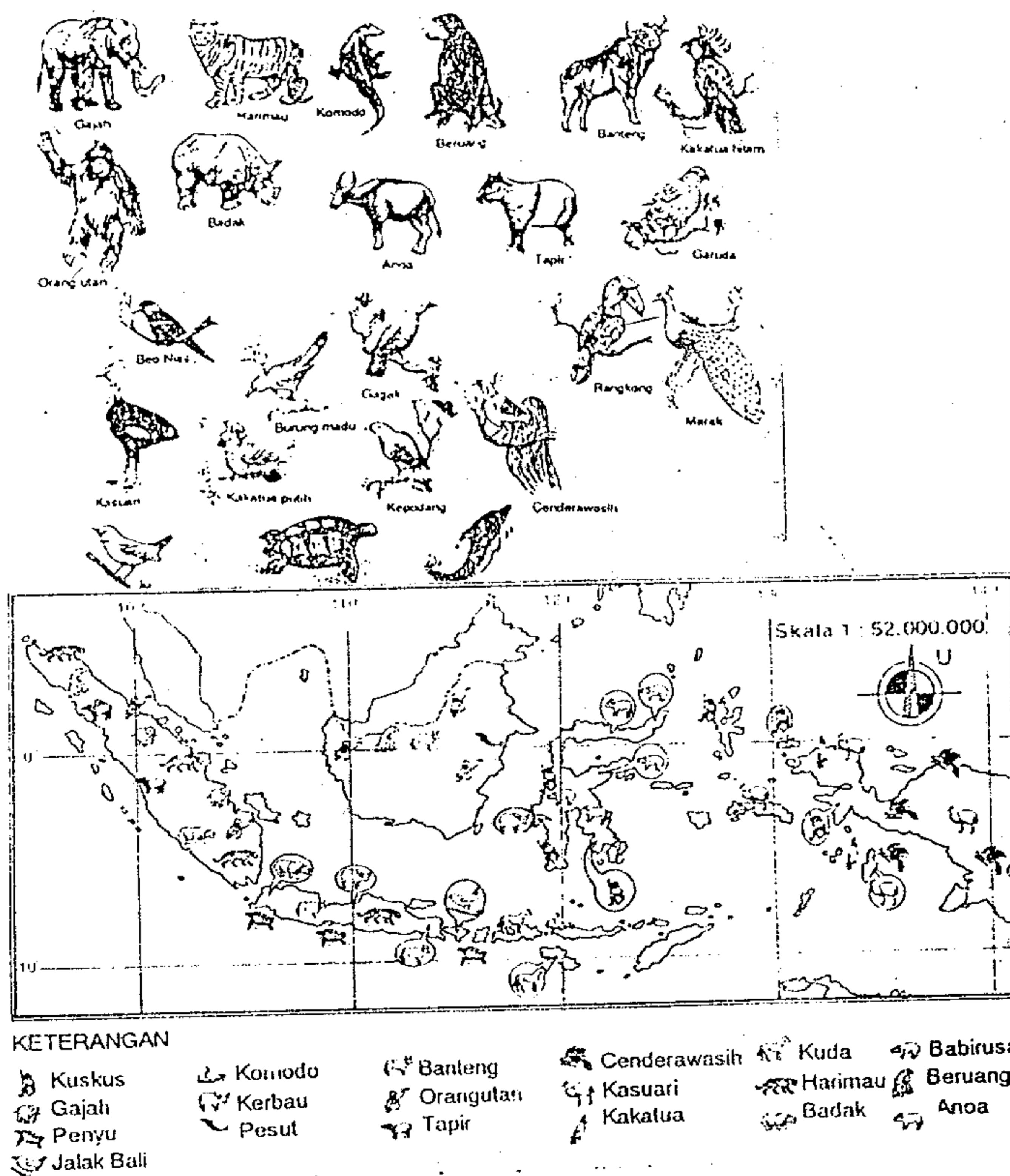
Sub Poko Bahasan : - Manfaat Binatang bagi Kehidupan Manusia

## 1. Menyajikan Masalah

Masalah 1: Apa Manfaat Binatang bagi kehidupan manusia ?

## 6. Mengumpulkan data dan verifikasi data

- Siswa mengamati Binatang yang terdapat dilingkungan sekitar dan mencatat binatang yang terdapat di Indonesia



Sesuai pengamatan kalian pada gambar diatas ;

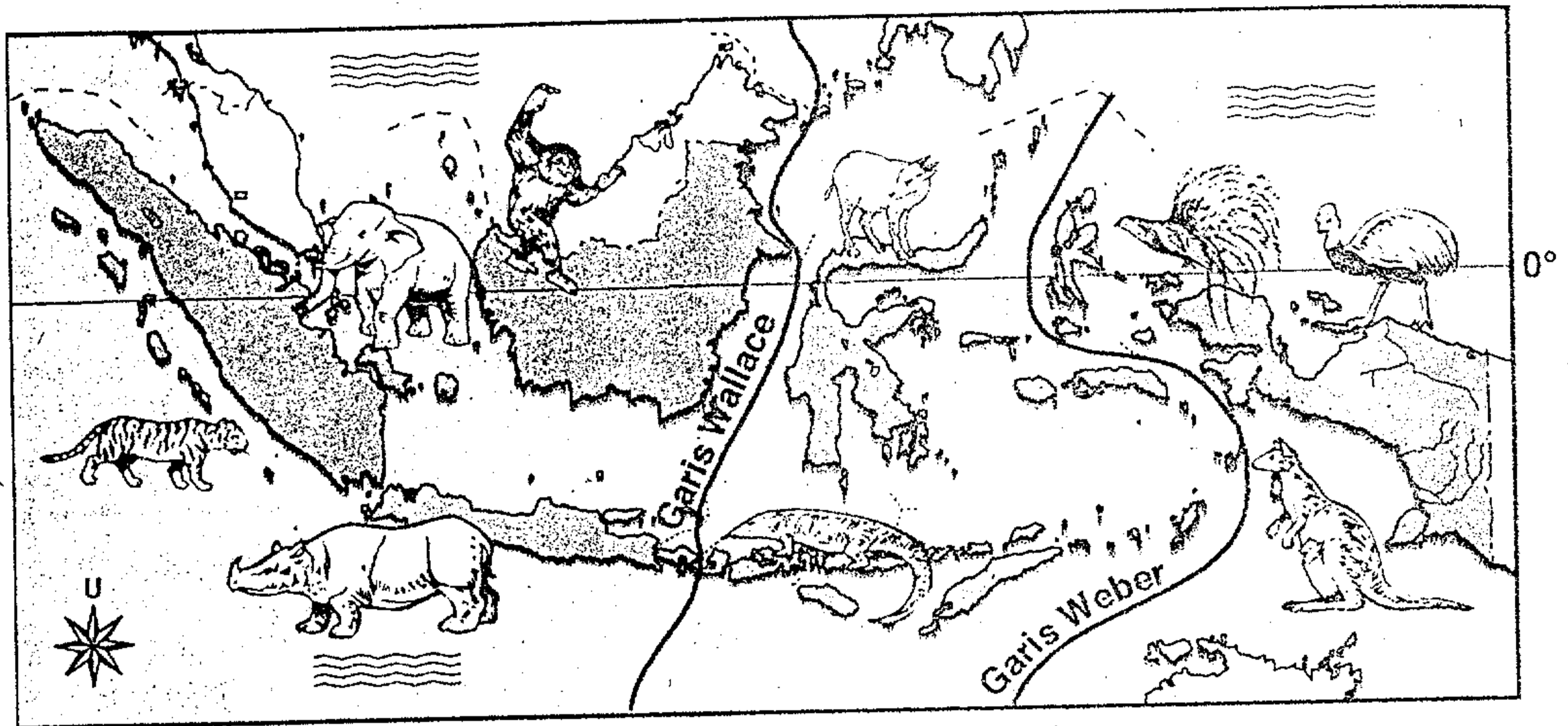
a. Apa yang dimaksud fauna?

b. Apakah fauna pada setiap pulau di Indonesia sama?, bagaimana ciri-ciri binatang aslinya.

c. Coba sebutkan pembagian binatang di Indonesia berdasarkan daerah asalnya.

d. Bermanfaatkah binatang itu untuk kehidupan manusia?

Perhatikan peta jenis fauna Indonesia berikut! Untuk lebih jelasnya lihat peta berwarna jenis fauna di Indonesia di halaman lampiran.



Peta jenis fauna di Indonesia

#### 7. Mengumpulkan unsur Baru

- Siswa dibagi dalam kelompok kecil kemudian mendiskusikan hasil pengamatan masing-masing kelompoknya.

#### 8. Merumuskan Penjelasan

- Tiap kelompok mengemukakan hasil kerja kelompoknya tentang manfaat binatang bagi kehidupan manusia.
- Guru membimbing merumuskan penjelasan mengenai manfaat binatang bagi kehidupan manusia.

#### 9. Melakukan Analisis Terhadap Proses Inquiri

- Guru membimbing siswa untuk melakukan analisis hasil rumusan masing-masing kelompok.



# MANUAL INKUIRI

Pokok Bahasan : Wilayah dan Pembagian Waktu di Indonesia  
Sub Poko Bahasan : - Wilayah Indonesia dan Pembagiannya  
- Permukaan Bumi Indonesia dan Manfaatnya

## 1. Menyajikan Masalah

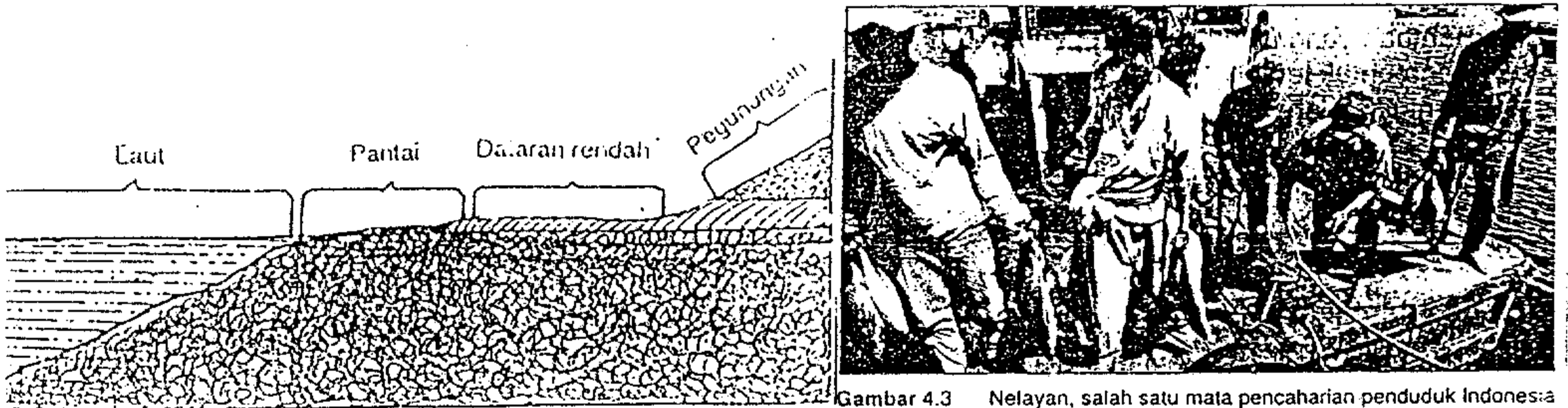
Masalah 1: Bagaimana gambaran Keadaan Wilayah ( daerah ) di tempat tinggal kita?

## 2. Mengumpulkan data dan verifikasi data

- Siswa mengamati Peta daerah, propinsi dan peta wilayah Indonesia

Mengumpulkan data tentang keadaan alam

- a. Keadaan alam disekitar lingkungan tempat tinggal kalian.
- b. Bentuk permukaan bumi wilayah Indonesia berdasarkan pengamatan sendiri
- c. Manfaat permukaan bumi kehidupan kita



Gambar 4.3 Nelayan, salah satu mata pencaharian penduduk Indonesia



Perkebunan di dataran tinggi.

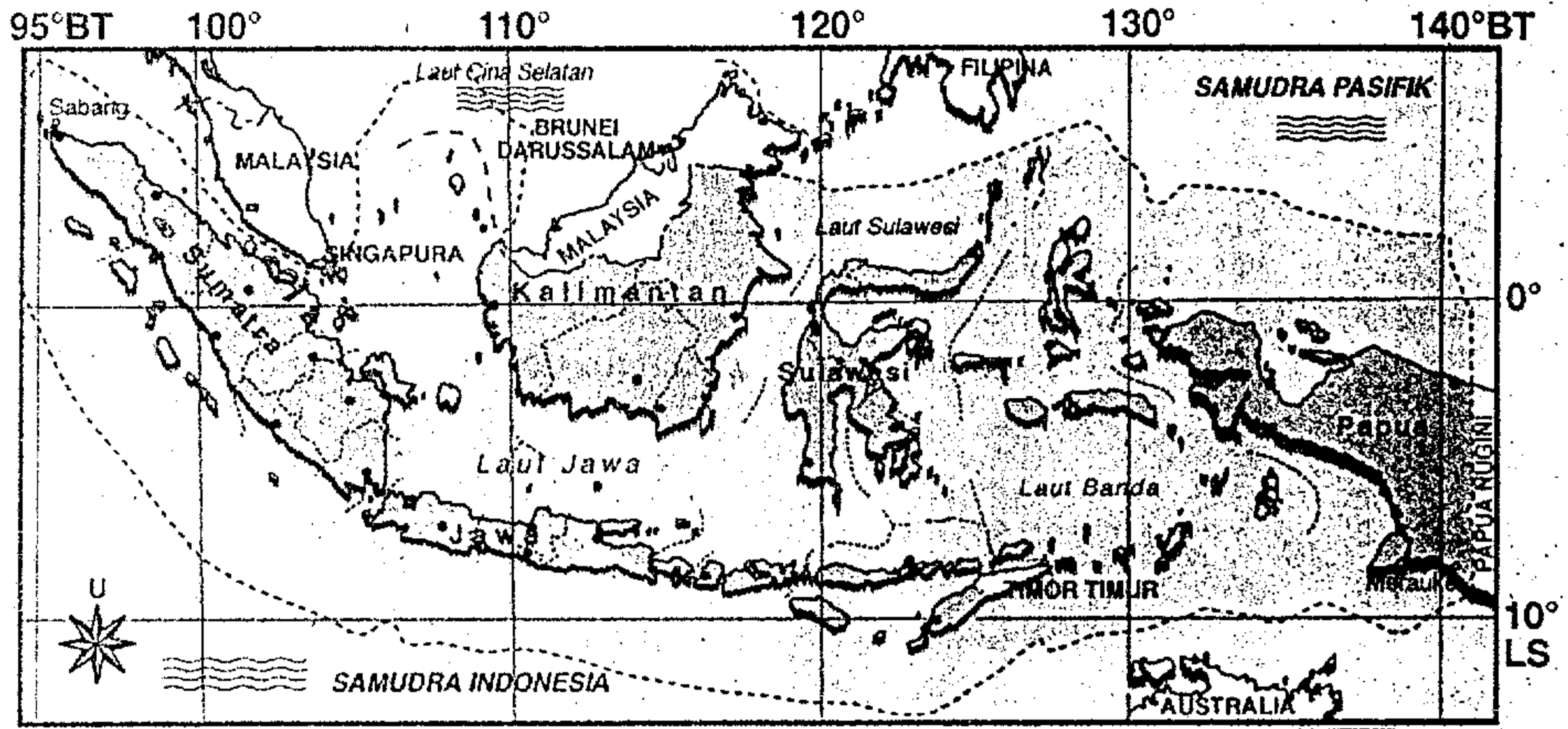


Siswa dikelompokkan dalam beberapa kelompok kecil, lalu mengamati gambar dan peta keadaan alam wilayah Indonesia yang disiapkan.

Siswa membaca buku paket yang berhubungan dengan materi

# BAB 1

# WILAYAH NEGARA INDONESIA



Skala 1 : 38.737.000

Peta Wilayah Indonesia



Dataran rendah

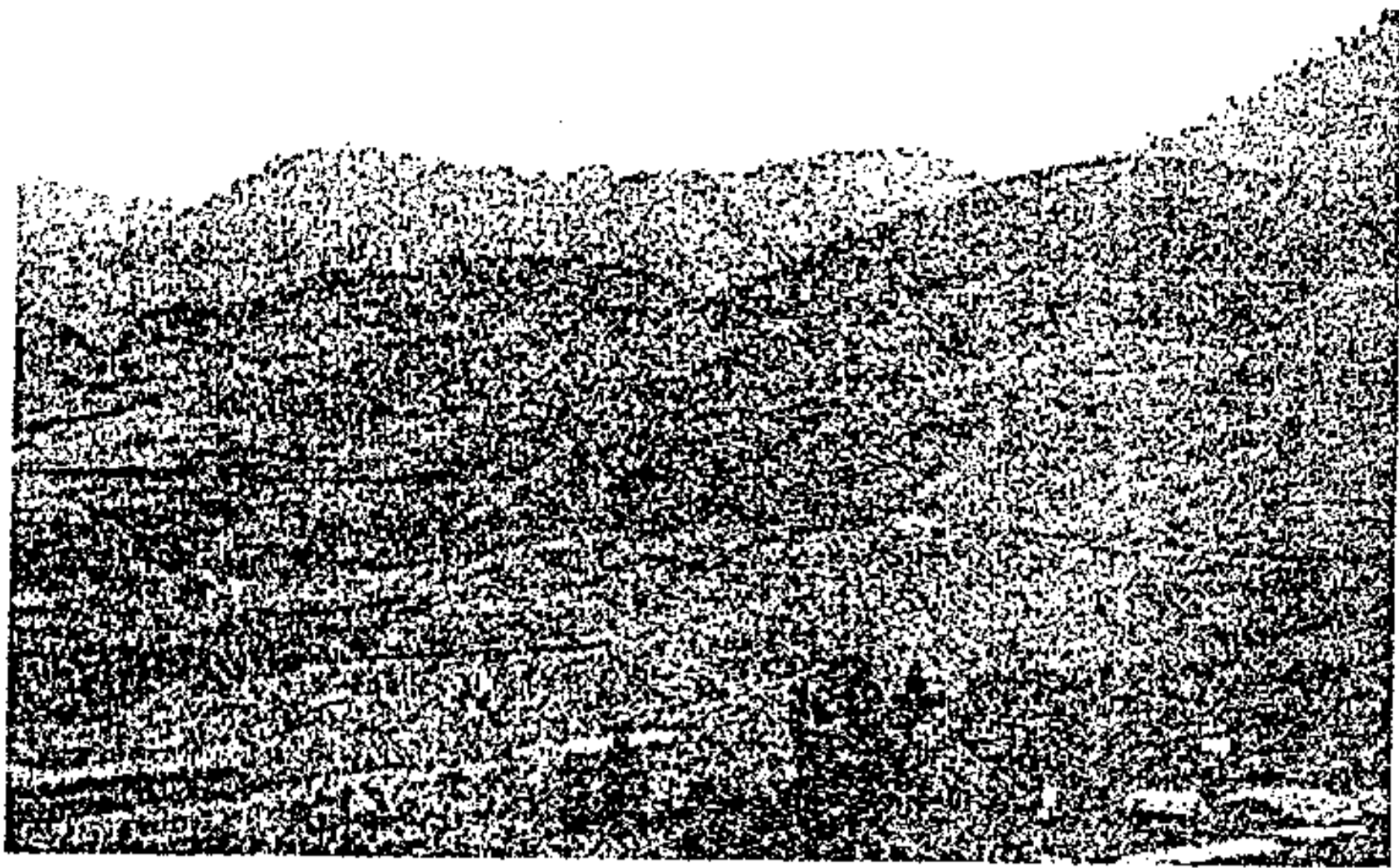


Dataran rendah di pantai



Dataran rendah di lereng gunung

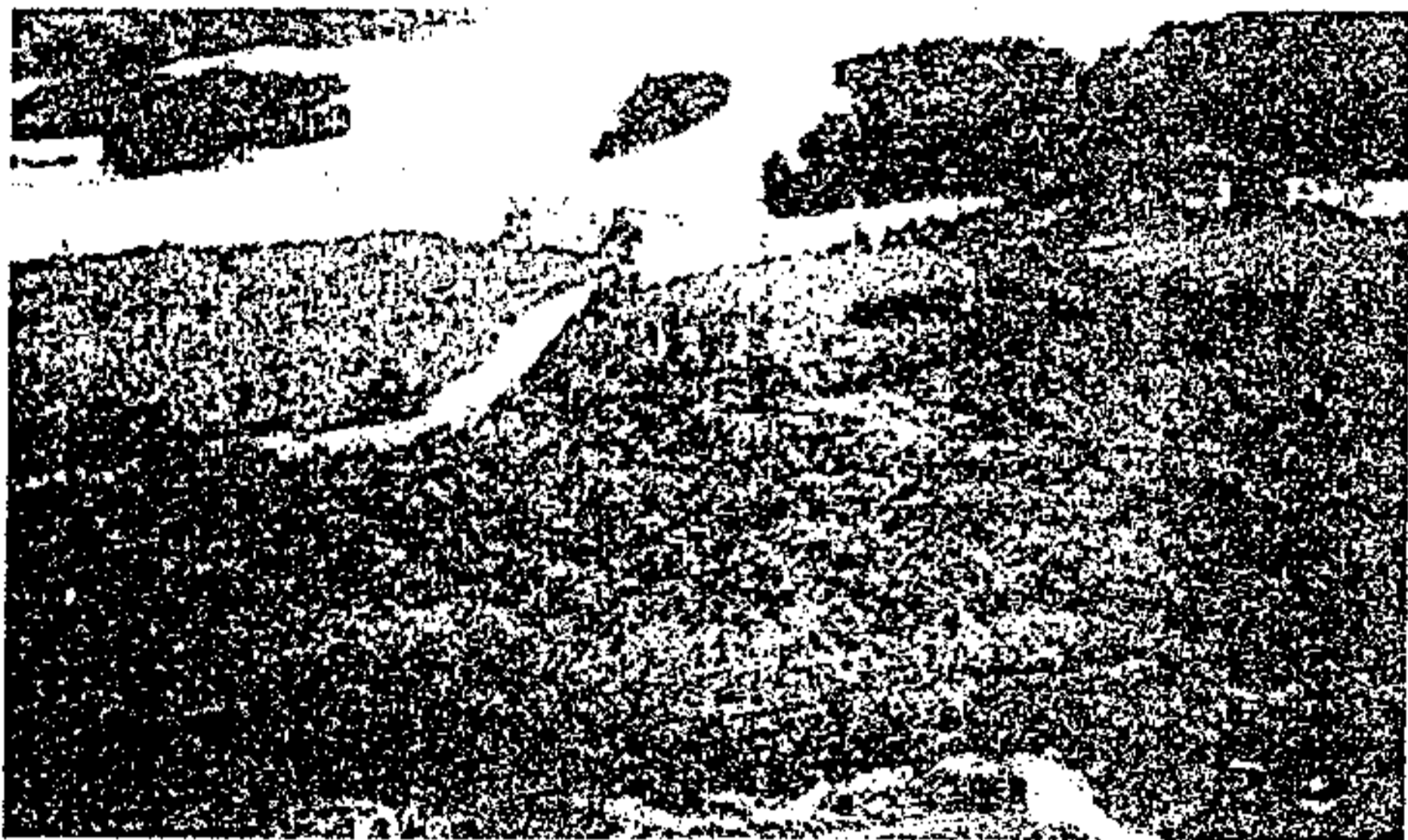




Dataran tinggi



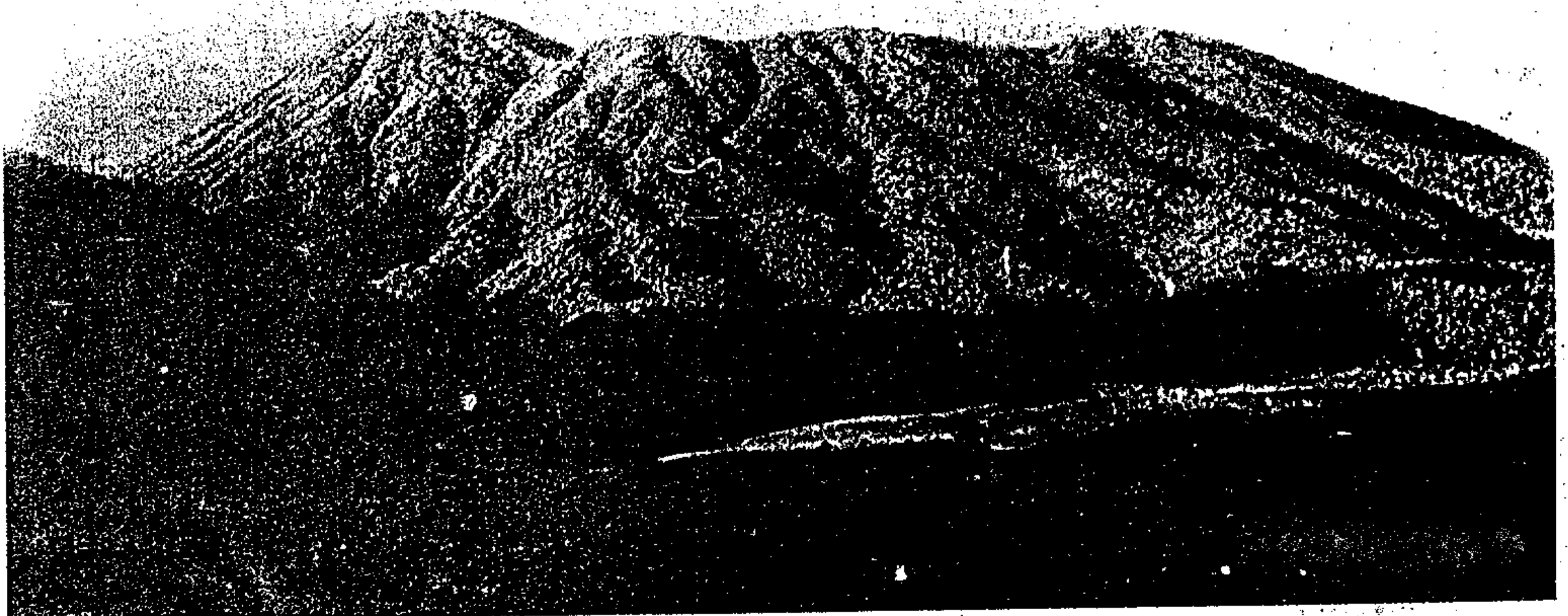
Salah satu bukit



Ngarai



Lembah sungai



Sumber: Profil Provinsi Republik Indonesia

Gunung Gede-Pangrango

Bagaimana hasil pengamatan kalian. Apakah jawaban kalian tadi suda sesuai dengan keadaan pada gambar atau peta?. Jika belum diskusikan dan buat jawaban yang disepakati.

### 3. Mengumpulkan unsur Baru

- Siswa dibagi dalam kelompok kecil kemudian mendiskusikan hasil pengamatan masing-masing kelompoknya.
- Guru membimbing setiap kelompok memisahkan variabel- variabel yang mendukung pengajuan hipotesis dan mentes sebab akibat.

### 4. Merumuskan Penjelasan

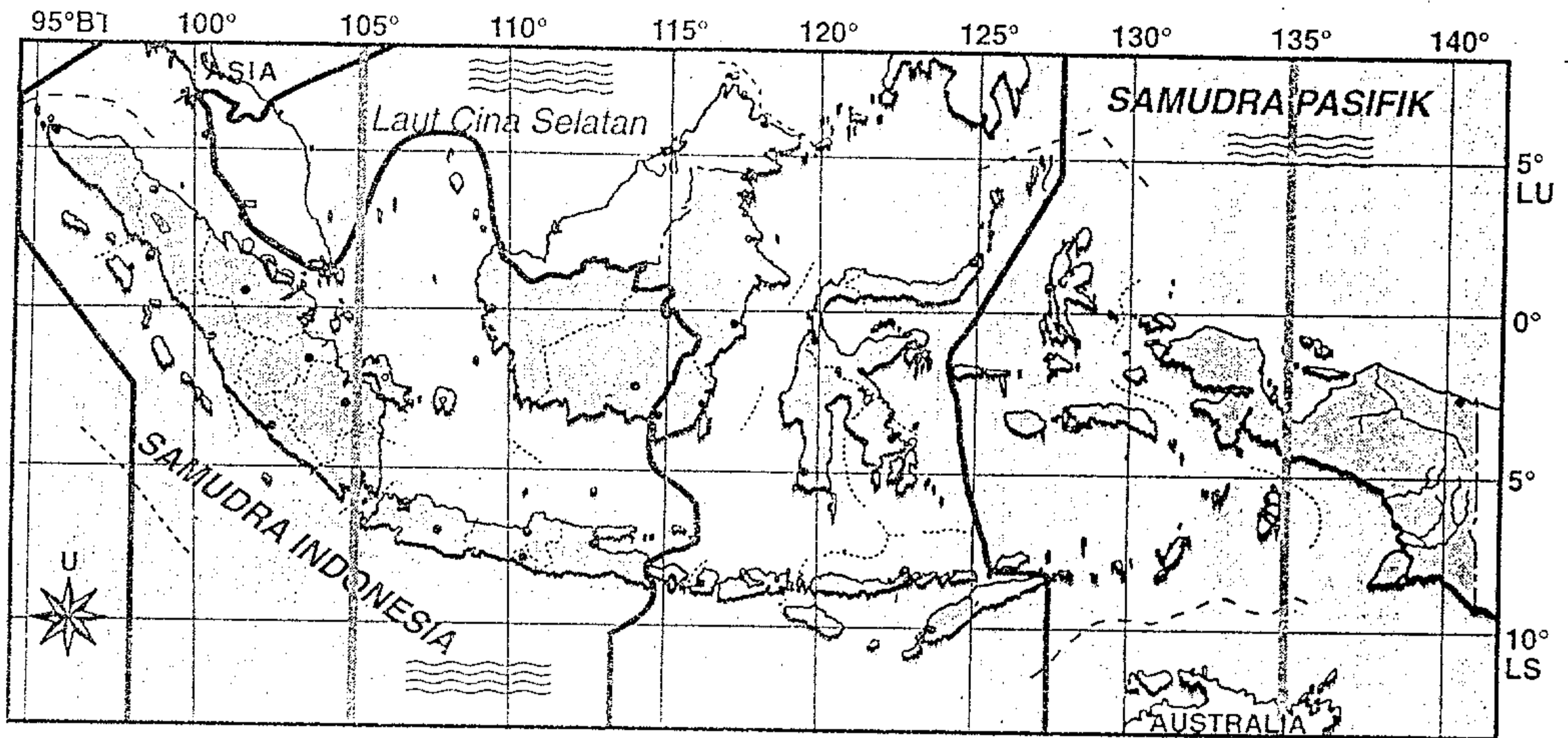
- Tiap kelompok mengemukakan hasil kerja kelompok nya.
- Guru membimbing merumuskan penjelasan atau uraian secara mendetail, rapi dan sistimatis

### 5. Melakukan Analisis Terhadap Proses Inquiri

- Tiap kelompok menganalisis hasil pengamatan mereka dan rumusan penjelasan yang telah dirumuskan oleh kelompoknya
- Bila terdapat kekurangan, guru membimbing untuk memperbaikinya.

# Perbedaan Waktu di Wilayah Indonesia

Penetapan wilayah di Indonesia yang termasuk wilayah WIB, WITA, dan WIT telah mengalami beberapa kali perubahan. Wilayah waktu yang berlaku saat ini ditetapkan sejak **1 Januari 1988**.



Pembagian daerah waktu di Indonesia



Bagaimana cara mengetahui wilayah yang termasuk wilayah WIB, WITA, dan WIT?

Waktu Indonesia Barat (WIB) menggunakan dasar waktu pada garis **105° BT**. Waktu Indonesia Tengah menggunakan dasar waktu pada garis **120° BT**. Waktu Indonesia Timur menggunakan dasar waktu pada garis **135° BT**. Wilayah-wilayah di Indonesia yang termasuk WIB, WITA, WIT sebagai berikut.

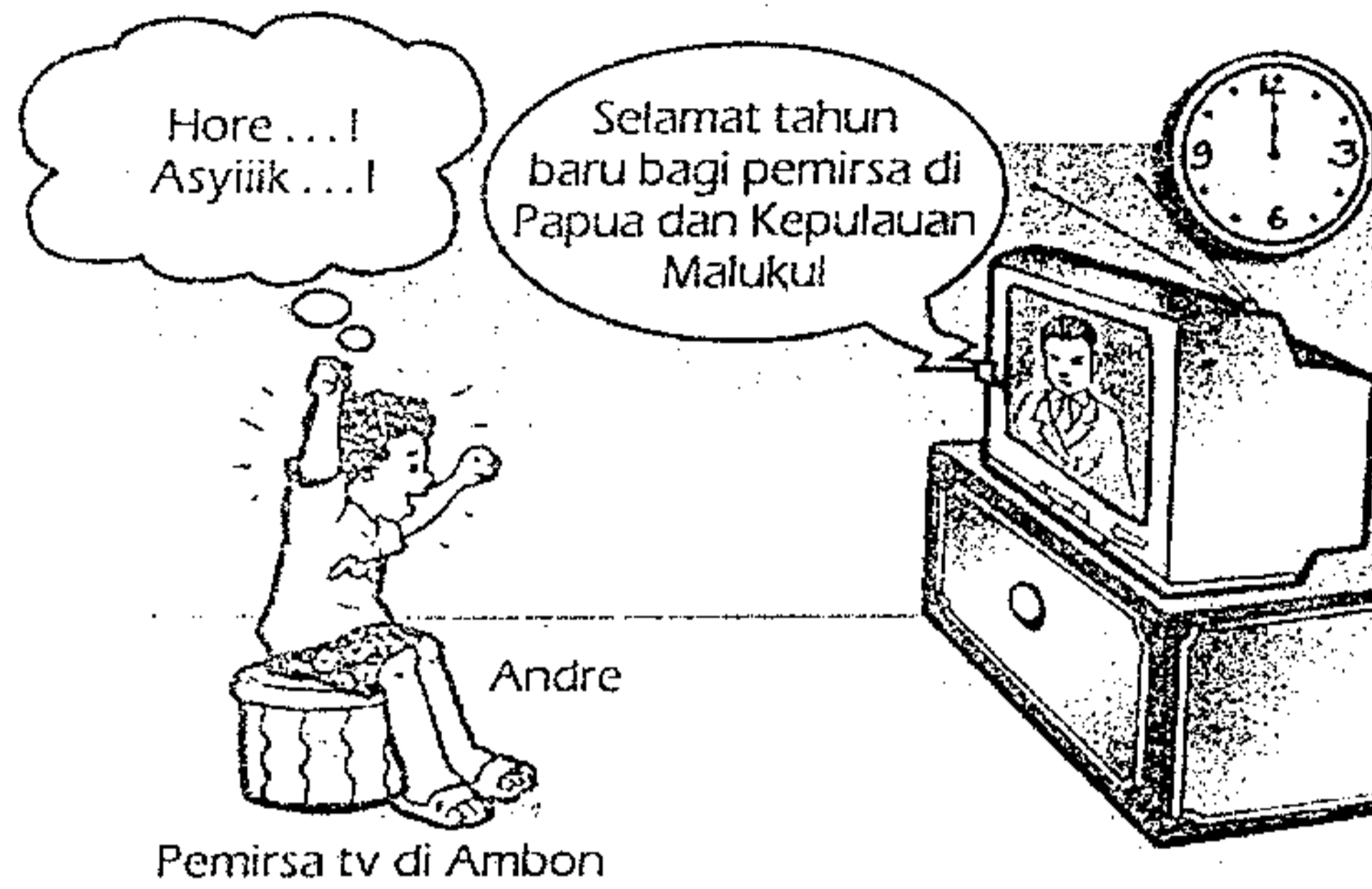
## Wilayah Pembagian Waktu di Indonesia Sejak 1 Januari 1988

WIB (Mengikuti Waktu pada Garis Bujur 105° BT)	WITA (Mengikuti Waktu pada Garis Bujur 120° BT)	WIT (Mengikuti Waktu pada Garis Bujur 135° BT)
Jawa Madura Sumatra Kalimantan Barat Kalimantan Tengah	Kalimantan Timur Kalimantan Selatan Bali Kepulauan Nusa Tenggara Sulawesi	Papua (Irian) Kepulauan Maluku

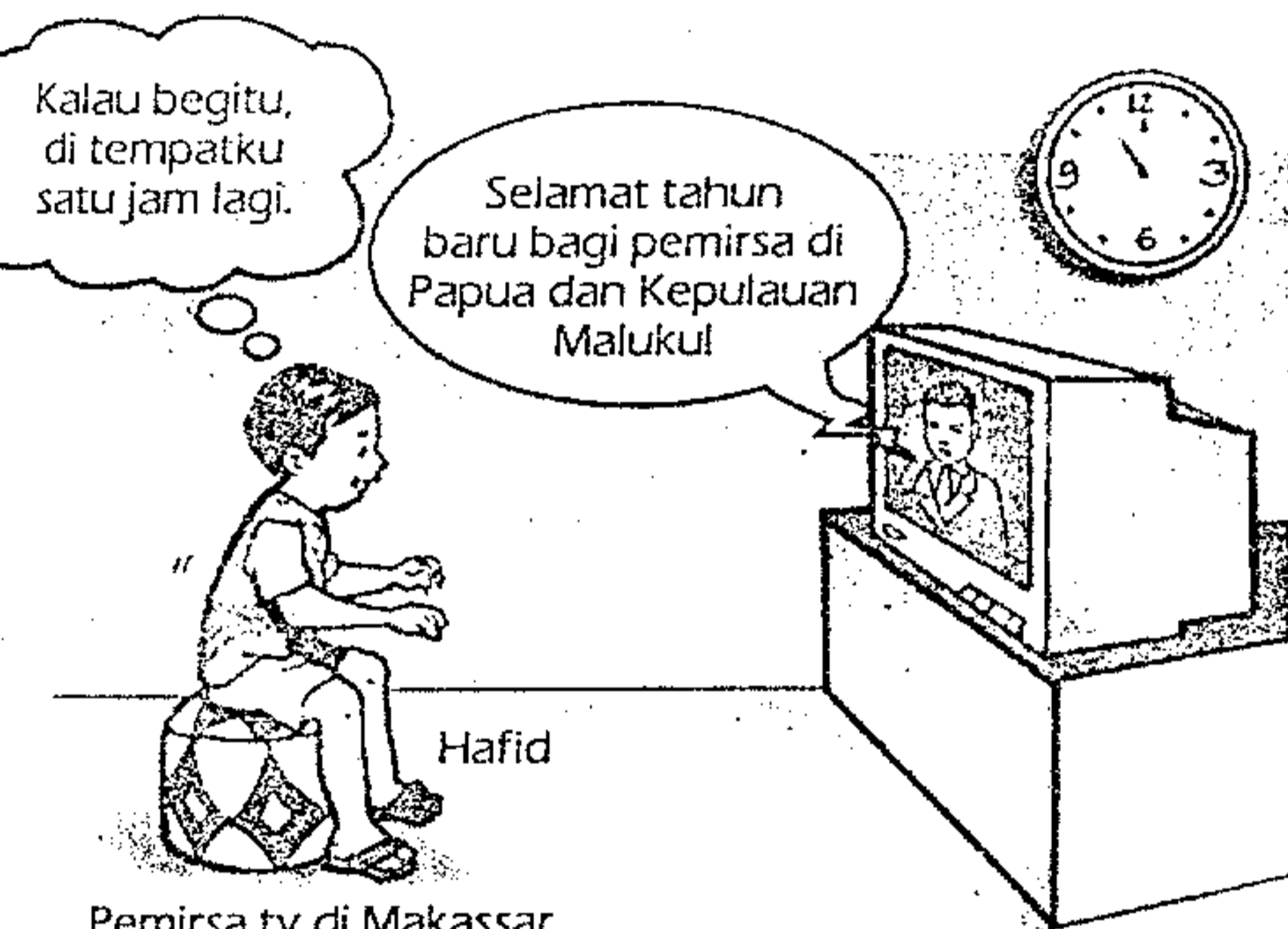


# BAB 2

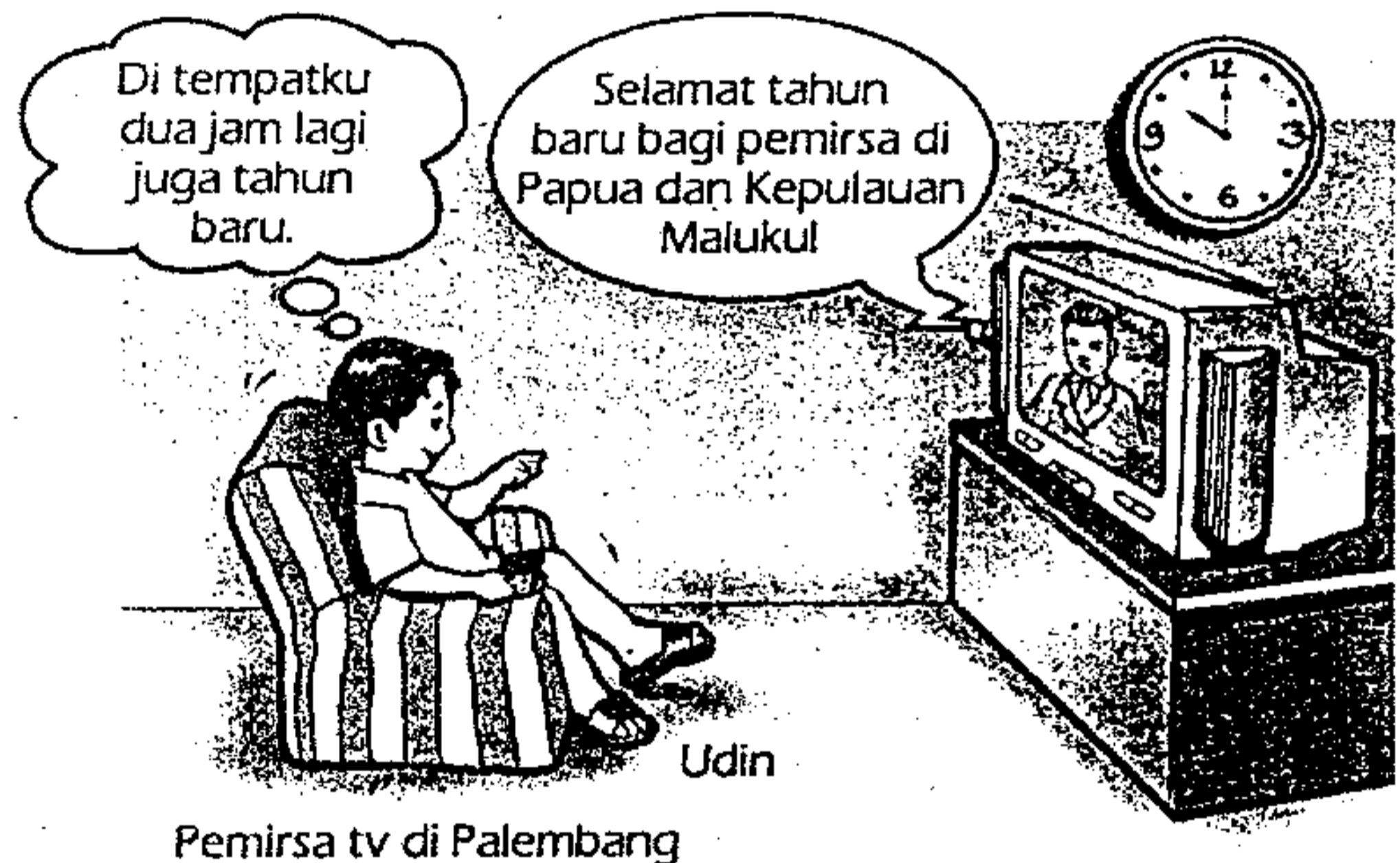
# PEMBAGIAN DAN PERBEDAAN WAKTU DI INDONESIA



Pemirsa tv di Ambon

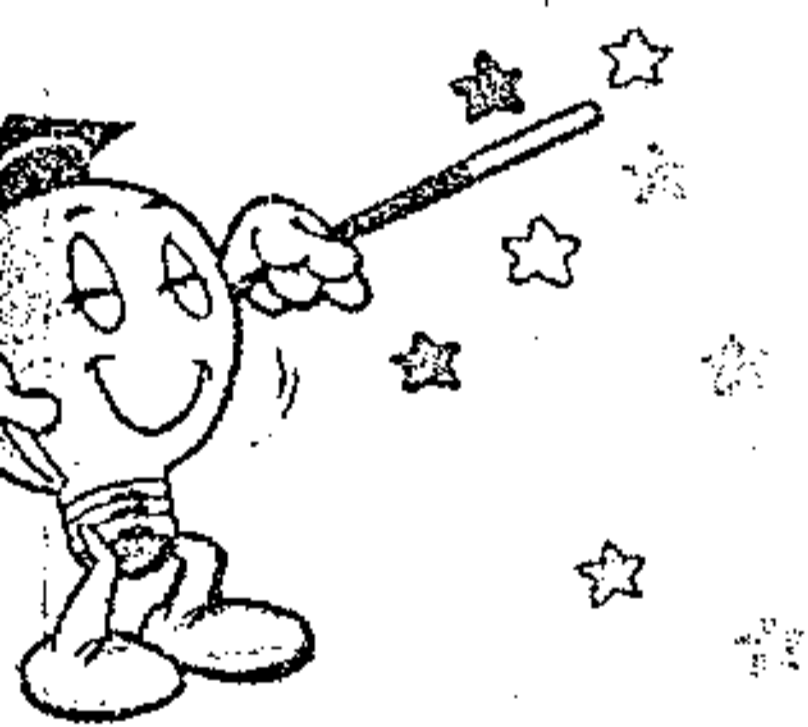


Pemirsa tv di Makassar



Pemirsa tv di Palembang

## Perayaan tahun baru di televisi



Setiap perayaan tahun baru di Indonesia, penyiar televisi selalu mengucapkan selamat tahun baru sebanyak tiga kali. Mengapa demikian?

## A. Pembagian Waktu di Wilayah Indonesia

Di kelas IV kamu telah mempelajari garis bujur. Garis bujur adalah garis-garis khayal pada permukaan bumi yang menghubungkan kutub utara dan kutub selatan. Garis bujur juga disebut **meridian**. Garis bujur  $0^\circ$  disebut **meridian pangkal**. Garis bujur  $0^\circ$  melalui kota **Greenwich, Inggris**. Garis bujur  $0^\circ$  dijadikan sebagai **penentu waktu internasional** yang biasa disebut **Waktu Greenwich** atau **Greenwich Mean Time (GMT)**. Garis-garis bujur di sebelah timur garis bujur  $0^\circ$  disebut garis **bujur timur (BT)**. Garis-garis bujur di sebelah barat garis bujur  $0^\circ$  disebut garis **bujur barat (BB)**.

# MANUAL INKUIRI

Pokok Bahasan : Wilayah dan Pembagian Waktu di Indonesia  
Sub Poko Bahasan : - Flora dan Fauna di Indonesia

## 1. Menyajikan Masalah

Masalah I: Apa Manfaat Flora bagi kehidupan manusia ?

## 2. Mengumpulkan data dan verifikasi data

- Siswa mengamati Jenis-jenis flora yang terdapat di lingkungan sekitar dan mencatat jenis-jenis flora yang terdapat di Indonesia

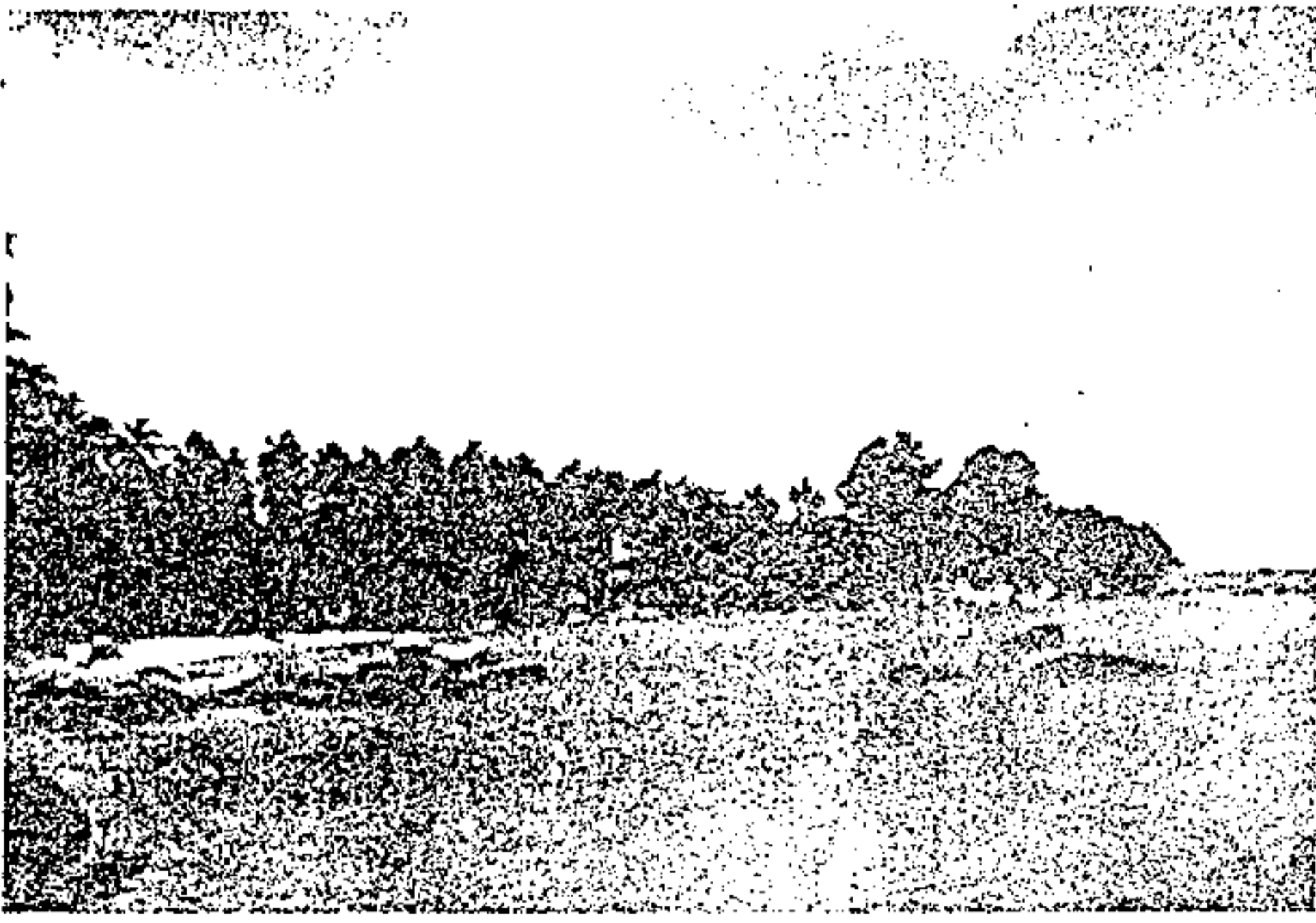


Sumber: Profil Provinsi Republik Indonesia

Manfaat hutan sebagai penghasil kayu



Hutan lindung



Sumber: Profil Provinsi Republik Indonesia



Berdasarkan pengamatan kalian pada gambar diatas :

- Apa yang dimaksud flora ?
- Flora di Indonesia dikelompokkan menjadi berapa bagian ?
- Flora itu dapat tumbuh didaerah mana saja?
- Apa manfaat flora/ tumbuhan bagi kehidupan manusia ?

Membangkitkan ( Generating ) kesamaan konsep siswa dilakukan melalui :

- Siswa dikelompokkan dalam beberapa kelompok kecil, dan membuat kesimpulan jawaban yang disepakati oleh anggota kelompok,
- Diskusi tentang hasil kerja kelompok
- Tanya jawab

### 3. Mengumpulkan unsur Baru

- Siswa dibagi dalam kelompok kecil kemudian mendiskusikan hasil pengamatan masing-masing kelompoknya.

### 4 Merumuskan Penjelasan

- Tiap kelompok mengemukakan hasil kerja kelompok nya tentang flora dan fauna.
- Guru membimbing merumuskan penjelasan mengenai manfaat flora dan fauna bagi kehidupan manusia.

### 5. Melakukan Analisis Terhadap Proses Inquiri

- Guru membimbing siswa untuk melakukan analisis hasil rumusan masing-masing kelompok.



Lampiran: Nilai Aspek Inkuiri Kelas Eksperimen.1

No. Res	Skor Kmpnen Katerampilan				
	Menyajikan Masalah	Mengumpulkan Data	Mengumpulkan Unsur Baru	Merumuskan Penjelasan	Melakukan Analisis
1	3	4	4	3	3
2	3	4	4	3	3
3	3	4	4	3	3
4	3	4	4	3	3
5	3	4	4	3	3
6	3	3	3	3	3
7	3	3	3	3	2
8	3	3	3	3	2
9	3	3	3	3	2
10	3	3	3	3	2
11	3	3	3	3	2
12	3	4	4	3	2
13	3	4	4	3	3
14	3	4	4	3	3
15	3	4	4	3	3
16	3	3	3	3	3
17	3	3	3	3	3
18	3	3	3	3	2
19	3	3	3	3	2
20	3	3	3	3	2
21	3	3	3	2	2
22	3	3	3	2	3
23	3	3	3	2	2
24	3	3	3	2	2
Rata-rata	3	3	3	2,8	2

Lampiran : Nilai Aspek Inkuiri Kelas Eksperimen.2

No. Res	Skor Kmpnen Katerampilan				
	Menyajikan Masalah	Mengumpulkan Data	Mengumpulkan Unsur Baru	Merumuskan Penjelasan	Melakukan Analisis
1	3	3	2	2	3
2	3	3	2	2	3
3	3	3	2	2	3
4	3	3	2	2	3
5	3	3	3	3	3
6	3	3	3	3	3
7	3	3	3	3	3
8	3	3	3	3	3
9	3	3	3	3	3
10	3	3	3	3	3
11	3	3	3	3	3
12	3	3	3	3	3
13	3	3	3	3	2
14	3	3	3	3	2
15	3	3	3	3	2
16	3	3	3	3	2
17	3	3	3	3	2
18	3	3	3	3	2
19	3	3	3	3	2
20	3	3	3	3	2
21	3	3	3	3	2
22	3	3	3	3	2
23	3	3	3	3	2
24	3	3	3	3	2
24	3	3	3	3	2
26	3	3	3	3	2
27	3	3	3	3	2

28	3	3	3	3	2
29	3	3	3	3	2
30	3	3	3	3	2
Rata-rata	3	3	28,3	28,3	2

Lampiran : Dokumen Nilai Prestasi Belajar IPS Cawu I

I		II		III		IV	
1	7,5	1	9	1	9	1	7
2	8	2	9	2	8	2	9
3	7,5	3	7	3	7	3	9
4	9	4	9	4	9	4	9
5	9	5	7	5	9	5	8
6	8	6	7	6	9	6	8
7	7	7	9	7	9	7	9
8	8	8	9	8	8	8	7
9	8,5	9	7	9	8	9	8
10	8	10	7	10	8	10	7
11	7	11	7	11	8	11	9
12	7	12	7	12	8	12	8
13	8	13	7	13	9	13	8
14	8	14	8	14	9	14	7
15	8	15	7	15	8	15	7
16	8	16	7	16	7	16	7
17	8,5	17	7	17	7	17	7
18	8	18	7	18	7	18	7
19	8	19	7	19	9	19	7
20	7	20	7	20	7	20	7
21	7	21	7	21	7	21	7
22	7	22	8	22	8	22	7
23	7	23	7	23	9	23	8
24	7	24	7	24	7	24	7
25	7	25	7	24	7	25	7
26	7	26	7	26	7	26	7
27	7	27	7	27	7	27	7
28	7	28	7	28	7	28	8
29	7	29	7	29	7	29	8
30	7	30	7	30	7	30	7

Lampiran : Prestasi Hasil Belajar Kelas Kontrol

Bidang studi : IPS

Kelas : V

Kelas Kontrol

	Kelas A		Kelas B
1	7	1	6,5
2	7	2	6,5
3	7	3	9
4	7	4	8
5	7	5	6,5
6	7	6	6,5
7	7	7	9
8	7	8	7
9	8	9	6,5
10	7	10	6,5
11	7	11	6,5
12	7	12	7
13	7	13	6,5
14	6,5	14	7
15	7	15	6,5
16	7	16	7
17	6,5	17	8
18	8	18	8
19	7	19	8
20	8	20	8
21	7	21	9
22	7	22	7
23	7	23	9
24	7	24	7
25	7	25	7
26	8	26	8
27	9	27	6,5
28	9	28	9
29	9	29	8
30	6,5	30	8

$$\sum X = 441,5 \quad \sum X = 3288,25$$

$$\sum X = 7,3583 \quad n = 60$$

$$SD = 0,81699$$

Lampiran : Prestasi Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Bidang studi : IPS

Kelas : V

Kelas Eksperimen

Kelas A		Kelas B	
1.	8,5	1.	7
2.	8	2.	7
3.	9	3.	7
4.	8	4.	8
5.	8	5.	8
6.	9	6.	9
7.	9	7.	8
8.	8	8.	8
9.	8	9.	8
10.	8,5	10.	9
11.	8,5	11.	8
12.	8,5	12.	8
13.	8	13.	7
14.	7,5	14.	8
15.	9	15.	7
16.	8	16.	8
17.	7,5	17.	9
18.	9	18.	7
19.	8	19.	7
20.	8	20.	8
21.	8,5	21.	8
22.	7	22.	8
23.	7,5	23.	8
24.	7,5	24.	8
25.		25.	8
		26.	8
		27.	8
		28.	7
		29.	8
		30.	7

$$\bar{X} = 7,9727 \quad \sum X = 3516,25$$

$$\sum X = 438,5$$

$$SD = 0,6177$$

$$n = 55$$

$$t_n = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S}$$

$$= \frac{7,9727 - 7,3583}{0,5162}$$

$$t_n = 1,190$$

$$S = \sqrt{\left( \frac{\sum x_1 + \sum x_2}{n_1 + n_2 - 2} \right) \left( \frac{1 + 1}{n_1 + n_2} \right)}$$

$$= \sqrt{\left( \frac{438,5 + 441,5}{56 + 60 - 2} \right) \left( \frac{1 + 1}{56 + 60} \right)}$$

$$= \sqrt{(7,7193) (0,0345)}$$

$$S = 0,5162$$

Lampiran : Uji t. tes

$$T' = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{S_1^2}{n_1}\right) + \left(\frac{S_2^2}{n_2}\right)}}$$

Kriteria pengujiannya adalah : terima hipotesis Ho jika

$$\frac{-w_1 t_1 - w_2 t_2}{w_1 + w_2} < t' < \frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2}$$

$$w_1 = \frac{S_1^2}{n_1} \quad w_2 = \frac{S_2^2}{n_2}$$

$$t_1 = t(1 - \frac{1}{2} \alpha) : (n_1 - 1)$$

$$t_2 = t(1 - \frac{1}{2} \alpha) : (n_2 - 1)$$

$$t' = \frac{7,973 - 7,358}{\sqrt{6,8 \cdot 10^{-3} + 0,011}}$$

$$t_1 (0,95 : 54) = 1,68$$

$$t_2 (0,95 : 59) = 1,67$$

$$t'' = 4,6096$$

$$= \frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2}$$

$$= \frac{6,8 \cdot 10^{-3} \cdot 1,68 + 0,011 \cdot 1,67}{6,8 \cdot 10^{-3} + 0,011}$$



$$\frac{0,011424 - 0,01837}{0,0178}$$

$$= 1,673$$

$$-1,673 < t' < 1,673$$

$t'$  berada di luar interval tersebut diatas. Jadi  $H_0$  di tolak; artinya terdapat perbedaan yang berarti antara rata-rata skor IPS kelompok Eksperimen dengan rata-rata skor IPS kelompok Kontrol

Lampiran : Uji Bartlett

Sampel	dk n-1	S	Log S	dk log S	dk S
1	29	0,4816	-0,3173	9,2017	13,966
2	29	0,5931	0,227	6,583	17,199
3	29	0,7402	0,1306	3,787	21,466
4	29	0,5931	0,2268	6,577	17,199
	116	-	-	26,149	69,832

$$S^2 = \frac{\sum (n_i - 1) S_i^2}{\sum (n_i - 1)} \quad B = (\log S^2) \sum (n_i - 1)$$

$$= \frac{69,832}{116} \quad = (\log 0,602) (116)$$

$$S = 0,602 \quad = -25,5668$$

$$X_n = (\ln 10) \{ B - \sum (n_i - 1) \cdot \log S \}$$

$$= 2,3026 \{ -25,5668 - 26,249 \}$$

$$X_n^2 = 1,34$$

$$X_{\text{tab}} (0,95; 3) = 7,81$$

$$X_n^2 < X_{\text{tab}}$$

Jadi disimpulkan bahwa variansi dari keempat kelompok tersebut adalah homogen



No. : 0047/J31.2.3/PL/ 2000  
Lamp. :  
Hal : Hasil Penilaian Usulan Penelitian

05 JAN 2000

Yth. Drs. Jamil

Berdasarkan hasil penilaian Tim Inti Penelaah dan Penilai Proposal Penelitian Studi Indonesia, Penelitian Bidang Ilmu, dan Penelitian PTJJ proposal Saudara yang berjudul:

Penggunaan Metode Latihan Inkuiri Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

dinyatakan:

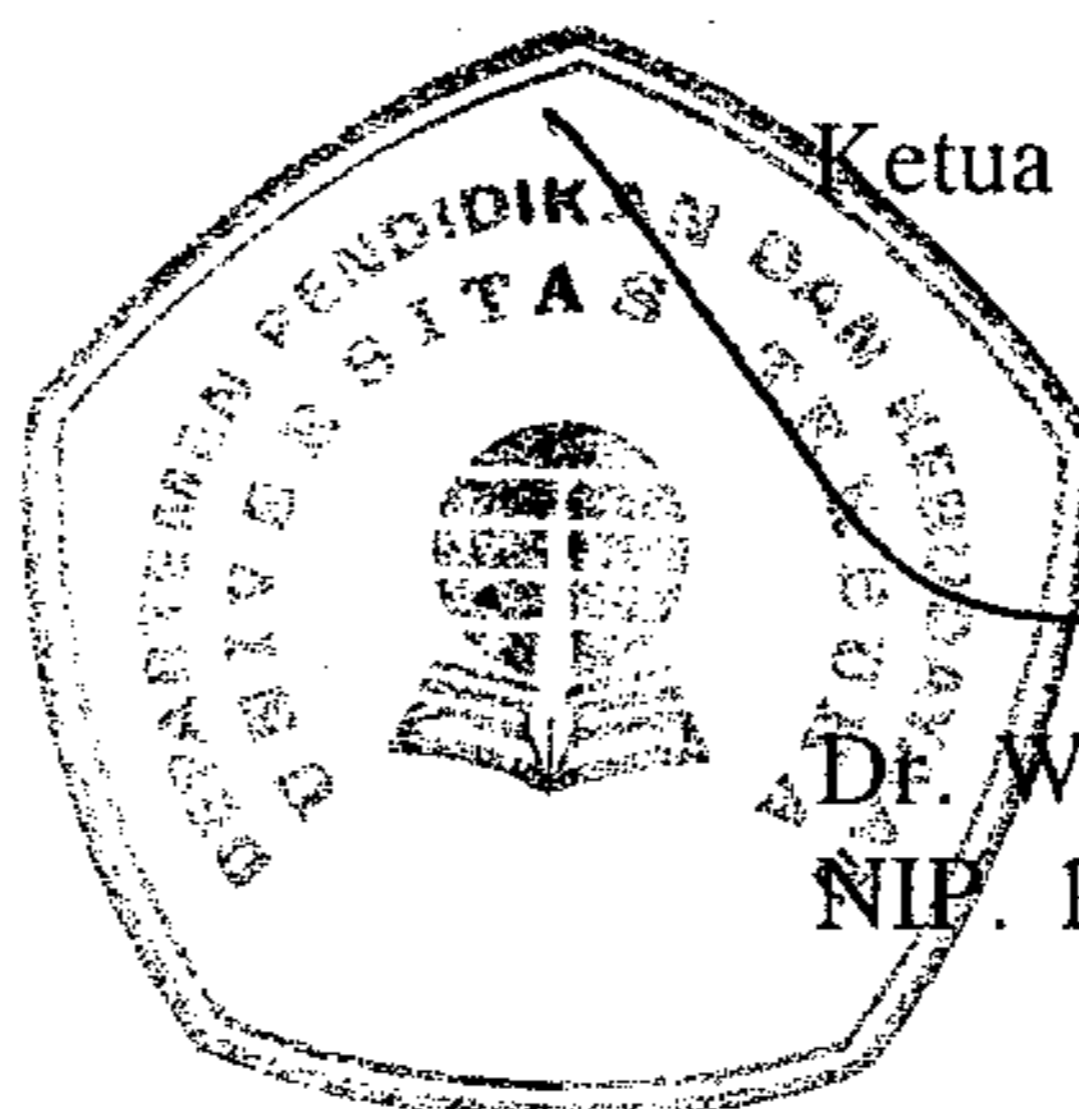
- a. diterima (  )  
b. ditolak (  )

Usulan yang diterima akan kami teruskan ke BAUK untuk pengajuan dana. Adapun jumlah dana yang disetujui oleh Tim Penilai untuk diajukan ke BAUK adalah:

Rp2.907.500,- (dua juta sembilan ratus tujuh ribu lima ratus rupiah)

Untuk usulan yang kami **tolak** kami mohon maaf, usulan Saudara belum memenuhi kriteria penelitian PSI.

Atas partisipasi dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terimakasih.

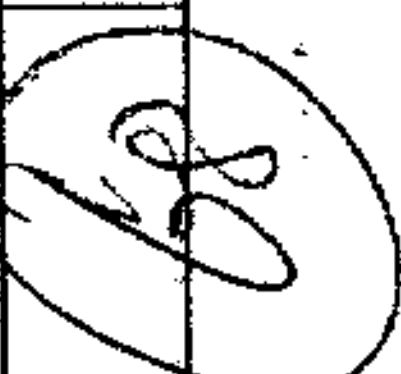


Ketua Lembaga Penelitian

*WBP Simanjuntak*  
Dr. WBP Simanjuntak  
NIP. 130 212 017

FORMAT PENILAIAN PROPOSAL PENELITIAN

Nama peneliti : Dr. Jamil Mestika  
 Judul : Pengaruh Lektin terhadap Legum - - - - -  
 Bidang Penelitian : Ilmu Pangan dan Dietetik / Pangan  
 Unit Kerja/Satmingkal : FKIP - UPRY Gungur Pandang

NO	KRITERIA PENILAIAN	BOBOT NILAI	NILAI	KOMENTAR/SARAN
1.	<b>PENDAHULUAN</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketajaman Perumusan Masalah</li> <li>• Kesesuaian Tujuan Penelitian dengan masalah penelitian</li> <li>• Manfaat penelitian</li> </ul>	10 10 5	6 10 3	
2.	<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Relevansi dengan masalah penelitian</li> <li>• Cara mengutip</li> <li>• Kemutakhiran sumber pustaka</li> <li>• Cara penyusunan daftar pustaka</li> </ul>	8 7 5 3	4 3 2 3	<i>delembangkan &amp; sumber baru</i>
3.	<b>METODE PENELITIAN</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesesuaian rancangan dengan masalah penelitian</li> <li>• Ketepatan instrumen penelitian</li> <li>• Ketepatan metode analisis data</li> </ul>	15 10 10	12 5 5	
4.	<b>KELAYAKAN PENELITIAN</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kewajaran biaya penelitian</li> <li>• Kewajaran jadwal penelitian</li> </ul>	2 5	2 5	
5.	<b>UMUM</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sistematika proposal</li> <li>• Keterbacaan</li> </ul>	5 5	4 4	
<b>JUMLAH</b>		100		

Jakarta, / /  
 Penelaah/Penilai,

## FORMAT PENILAIAN PROPOSAL PENELITIAN

Nama peneliti : Drs Djamil  
 Judul : penyusunan Metode latihan intecari dalam pembelajaran IPS & SD  
 Bidang Penelitian : Pendidikan  
 Unit Kerja/Satmingkal : UNB

NO	KRITERIA PENILAIAN	BOBOT NILAI	NILAI	KOMENTAR/SARAN
1.	<b>PENDAHULUAN</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketajaman Perumusan Masalah</li> <li>• Kesesuaian Tujuan Penelitian dengan masalah penelitian</li> <li>• Manfaat penelitian</li> </ul>	10 10 5	7 → 8 7	Kalau masalahnya hanya itu, belaka angket sederhana, alih ladang itu perlu ada masalah yg berkaitan & berkaitan dalam masalah pelaksanaan & prestasi.
2.	<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Relevansi dengan masalah penelitian</li> <li>• Cara mengutip</li> <li>• Kemutakhiran sumber pustaka</li> <li>• Cara penyusunan daftar pustaka</li> </ul>	8 7 5 3	5 → 6 → 3 → 1	Kalau Perlu artikel & literatur yg relevan.
3.	<b>METODE PENELITIAN</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesesuaian rancangan dengan masalah penelitian</li> <li>• Ketepatan instrumen penelitian</li> <li>• Ketepatan metode analisis data</li> </ul>	15 10 10	10 → 5 → 8 →	Tapi belaka diperlukan. Belaka sederhana Kalau diperlukan sesuai dengan cara.
4.	<b>KELAYAKAN PENELITIAN</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kewajaran biaya penelitian</li> <li>• Kewajaran jadwal penelitian</li> </ul>	2 5	1 → 4	Cukup baik, namun yg diperlukan
5.	<b>UMUM</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sistematika proposal</li> <li>• Keterbacaan</li> </ul>	5 5	4 5	Dapat diterima, namun ada yg perlu diperbaiki (metodologi) dan angket sederhana
<b>JUMLAH</b>		100	74	

Penelaah/Penilai,  
 Jakarta,



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
KANTOR WILAYAH PROPINSI SULAWESI SELATAN  
KANTOR KOTA PAREPARE

Jalan Pettana Rajeng No. 1 Telp. 21166 Parepare 91114

Rekomendasi

No. 729/ 106.23 /PL / 2000

Sesuai surat Kepala UPBJJ - UT Makassar dengan nomor: 458/J.31.47/85/2000 Maka bersawa ini, diminta kepada Kepala Sekolah SD di wilayah Kecamatan Ujung kiranya dapat membantu memperlancar Penelitian saudara:

N a m a : Drs. J a w i l  
N I P : 131692398  
Unuit Kerja : UPBJJ-UT Makassar  
Judul : Penggunaan Metode Latihan Inkuiri Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar

Dewikian Rekomendasi ini dibuat agar dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 23 Agustus 2000

Kepala Kandep Diknas Kota Parepare,



Drs. H. ISMAEL EYDI

NIP. 130350826

SP. No. 515/106.23/MP/2000

Tanggal 19 - 6 - 2000

S u r a t T u g a s  
No : 458/J31.47/PG/2000

Kepala UPBJJ-UT Makassar menugaskan kepada :

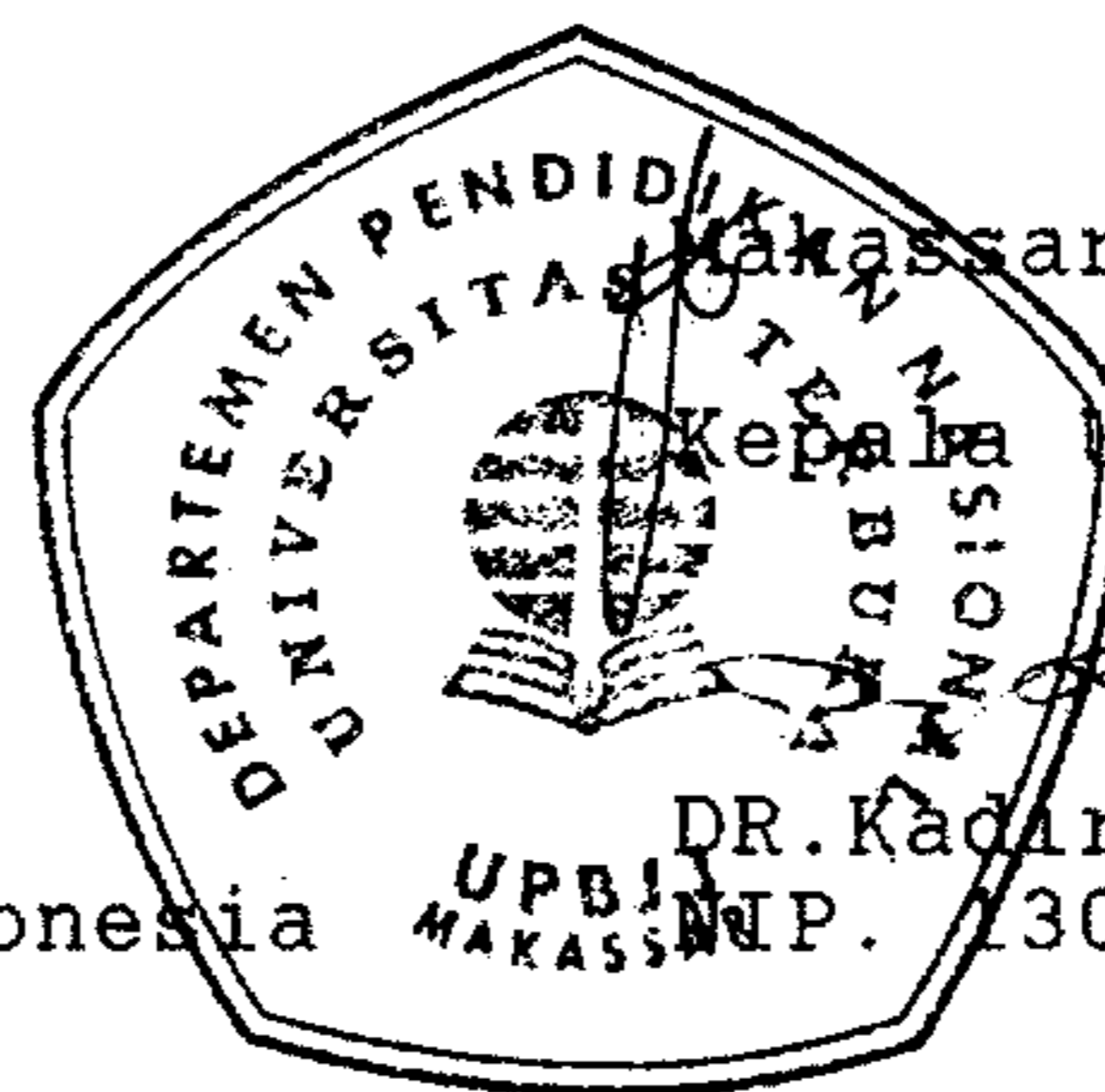
Nama : Drs. Jamil

N I P : 131 692 39

Unit Kerja : UPBJJ-UT Makassar

untuk melakukan Penelitian, dengan Judul Penggunaan Metode  
Lahitahan Inkuiri Dalam Pengembangan IPS di Sekolah Dasar di  
Kota Pare-Pare.

Demikian surat tugas ini dibuat agar yang bersangkutan melak-  
sanakan dengan baik.



Makassar, 14 Agustus 2000

Kepala UPBJJ-UT Makassar

Tembusan Yth.  
- Kepala Pusat Studi Indonesia  
Universitas Terbuka  
di Jakarta

DR. Kadar Sanusi, SH.MS

NIP. 130 222 252

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	Biaya Keseluruhan (Rp)	Biaya Termin I (30%) (Rp)	Biaya Termin II (50%) (Rp)	Biaya Termin III (20%) (Rp)
6	Drs. Jamil LPPBJJ-Ujung Pandang	Penggunaan metode latihan Inkuiri dalam pembelajaran IPS di SD	2.907.500 <del>459.500</del> <u>2.448.000</u>	872.250 <del>137.750</del> <u>734.500</u>	1.453.750	581.500
7	Ir. Enny Sri Marini LPPBJJ-Palembang	Analisis produksi dan pendapatan pada sistem usaha tani padi berwawasan agribisnis (SUTPA)	2.327.500 <del>153.000</del> <u>2.174.500</u>	698.250 <del>153.000</del> <u>545.250</u>	1.708.750	683.500
8	Drs. Amril Laif FKIP-UT	Kualitas air tanah di UT Pondok Cabe, Cipuar Tangerang	3.417.500 <del>454.500</del> <u>2.963.000</u>	1.025.250 <del>454.500</del> <u>570.750</u>	1.193.750	477.500
9	Dra. Nurmawati LPPBJJ-Semarang	Pembelajaran konsep nilai tempat berpadu pada pendangan konstruktivistik bagi siswa kelas III Sd unggulan Kab. Rembang	2.387.500 <del>315.000</del> <u>2.072.500</u>	716.250 <del>315.000</del> <u>401.250</u>	2.287.500	915.000
10	<b>Drs. Rusli, M.Pd</b>		3.575.000	1.372.500		
11	Drs. Darmanto, MEd FISIP-UT	Konsolidasi tanah perkotaan untuk pembangunan perumahan	3.457.500 <del>400.500</del> <u>3.057.000</u>	1.037.250 <del>400.500</del> <u>636.750</u>	1.728.750	691.500
12	Dra. Siti Aisyah, M.Pd FKIP-UT	Penggunaan buku besar (big book) dalam mengembangkan kemampuan bahasa (dengar, cakap, bial... anak di TK)	3.547.500 <del>597.000</del> <u>2.950.500</u>	1.064.250 <del>597.000</del> <u>467.250</u>	1.773.750	709.500
13	Rusli, M.Pd	Pengembangan ... sementara	3.817.500 <del>571.000</del> <u>3.246.000</u>	1.145.250 <del>451.000</del> <u>694.250</u>	1.908.750	763.500
			<b>3.486.000</b>	<b>813.750</b>		



**SURAT PERJANJIAN**  
**PELAKSANAAN KEGIATAN PENELITIAN**  
**PUSAT STUDI INDONESIA - LEMBAGA PENELITIAN UT**  
**NOMOR: 4666 /J31.2.3/PG/2000**

Pada hari ini Senin tanggal 29 bulan Mei tahun 2000 kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. **Dr. Tian Belawati** : Kepala Pusat Studi Indonesia (PSI) Lembaga Penelitian Universitas Terbuka selanjutnya sebagai **PIHAK PERTAMA**
2. **Drs. Jamil** : Sebagai Ketua Peneliti dalam hal ini berkedudukan di UPBJJ UT Ujung Pandang selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**

Kedua belah pihak secara bersama-sama telah sepakat mengadakan perjanjian pelaksanaan tugas penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

**Pasal 1**

PIHAK PERTAMA memberi tugas kepada PIHAK KEDUA, dan selanjutnya PIHAK KEDUA menerima tugas tersebut dan bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas penelitian berjudul "**Penggunaan metode latihan Inkuiri dalam pembelajaran IPS di SD**" yang Pelaksanaannya di ketuai oleh **Drs. Jamil**.

**Pasal 2**

PIHAK PERTAMA memberikan dana penelitian kepada PIHAK KEDUA sebesar Rp 2.248.000,- (Dua juta dua ratus empat puluh delapan ribu rupiah)\* dan pembayarannya dilaksanakan sebagai berikut:

- (1) Tahap pertama (30%) sebesar Rp 212.750,- (Dua ratus dua belas ribu tujuh ratus lima puluh rupiah) setelah surat perjanjian ini ditanda tangani oleh kedua belah pihak;
- (2) Tahap kedua (50%) sebesar Rp 1.453.750,- (Satu juta empat ratus lima puluh tiga ribu tujuh ratus lima puluh rupiah) setelah PIHAK KEDUA menyerahkan laporan kemajuan pelaksanaan penelitian dan pertanggungjawaban penggunaan dana Tahap I sesuai format laporan yang telah ditentukan oleh PIHAK PERTAMA;
- (3) Tahap ketiga (20%) sebesar Rp 581.500,- (Lima ratus delapan puluh satu ribu lima ratus rupiah) setelah PIHAK KEDUA menyerahkan laporan akhir pelaksanaan penelitian sesuai format laporan yang telah ditentukan oleh PIHAK PERTAMA.

\*) Jumlah ini telah dipotong PPh sebesar 15%. Jumlah PPh dikurangkan/diambil dari pembayaran Tahap I.

### **Pasal 3**

- (1) PIHAK KEDUA tidak diperbolehkan menjadi Peneliti Utama pada penelitian lain dan menjadi Anggota Peneliti pada lebih dari satu judul penelitian lain yang didanai UT dalam waktu yang sama dengan penelitian ini.
- (2) PIHAK KEDUA tidak sedang mengikuti pendidikan lanjutan (S2, S3) pada saat penandatanganan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian ini.
- (3) Apabila PIHAK KEDUA, karena satu dan lain hal bermaksud mengubah pelaksanaan kegiatan yang telah disepakati dalam Surat Perjanjian ini, PIHAK KEDUA harus terlebih dahulu mengajukan permohonan tersebut kepada PIHAK PERTAMA.
- (4) Perubahan pelaksanaan kegiatan hanya dibenarkan apabila mendapat persetujuan tertulis dari PIHAK PERTAMA.

### **Pasal 4**

- (1) PIHAK KEDUA harus menyelesaikan pekerjaan yang dimaksud dalam Pasal 1 di atas selambat-lambatnya tanggal 30 bulan November tahun 2000 sesuai dengan proposal yang sudah disetujui.
- (2) PIHAK KEDUA harus melakukan seminar draft laporan penelitian yang dikoordinasi oleh PSI. Seminar ini bertujuan untuk memperoleh masukan bagi laporan final penelitian.
- (3) PIHAK KEDUA harus menyerahkan hasil akhir penelitian pada PIHAK PERTAMA dalam bentuk laporan dan makalah sesuai dengan yang tercantum pada buku "Pedoman Penelitian dan Pengembangan", Lembaga Penelitian UT.
- (4) Apabila PIHAK KEDUA tidak menyerahkan laporan hasil penelitian dalam waktu maksimal 2 bulan dihitung dari batas waktu sesuai dengan Butir (1), PIHAK KEDUA dianggap tidak mampu menyelesaikan penelitiannya dan harus mengembalikan 75% dari jumlah dana penelitian yang telah diterima.

### **Pasal 5**

Laporan pelaksanaan kegiatan yang tersebut pada Pasal 4, di atas harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

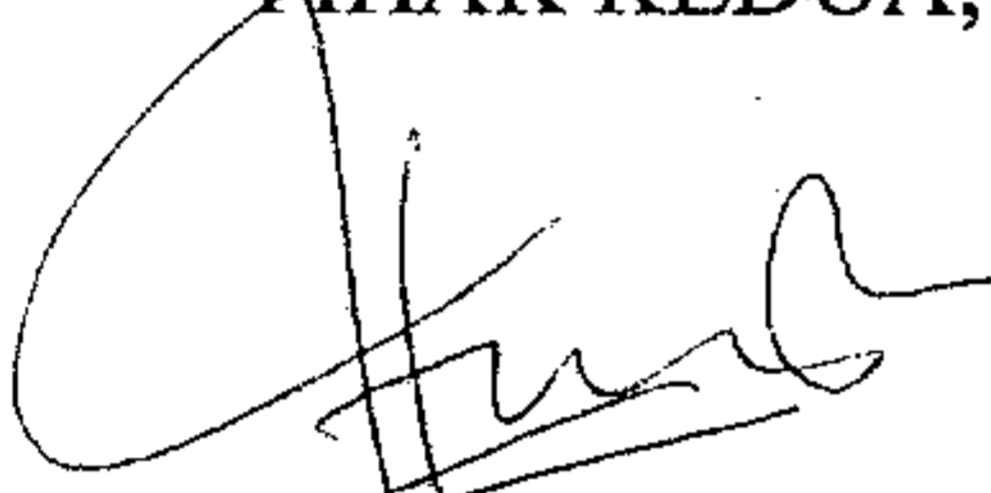
- (1) Ukuran Kertas A4
- (2) Warna kulit biru tua
- (3) Ketikan 2 spasi
- (4)
  - a. Margin kiri 4 cm
  - b. Margin kanan 3 cm
  - c. Atas 3 cm
  - d. Bawah 3 cm

## Pasal 6

- (1) Apabila PIHAK KEDUA berhenti dari jabatannya sebagai Ketua Peneliti sebelum pelaksanaan perjanjian selesai seluruhnya, maka PIHAK KEDUA wajib menyerahkan tanggung jawab tersebut kepada peneliti baru yang menggantikannya atas persetujuan tertulis Kepala Pusat Studi Indonesia dan Kepala Unit Kerja yang bersangkutan;
- (2) PIHAK KEDUA harus menyerahkan Laporan Penelitian sebagai hasil akhir pelaksanaan kegiatan sebanyak 5 (lima) eksemplar kepada PIHAK PERTAMA. Laporan hasil penelitian ini menjadi milik PIHAK PERTAMA.

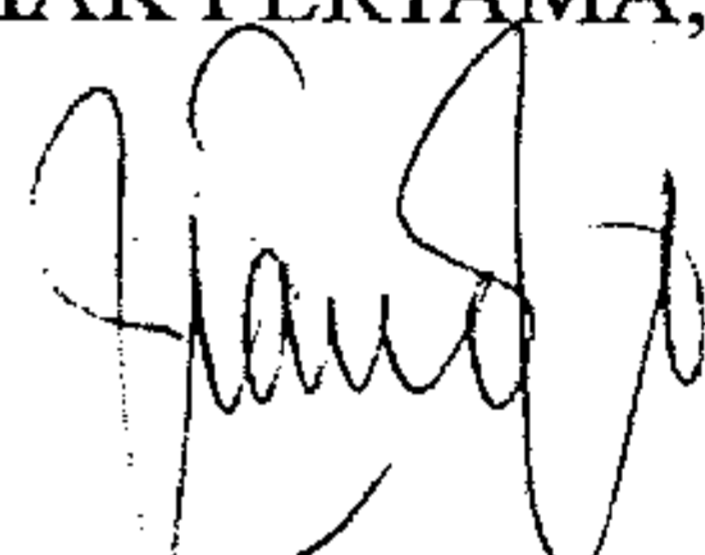
Demikian surat perjanjian ini dibuat, apabila dikemudian hari terjadi kekeliruan dalam surat perjanjian ini akan ditinjau kembali.

**YANG MENERIMA PEKERJAAN  
PIHAK KEDUA,**



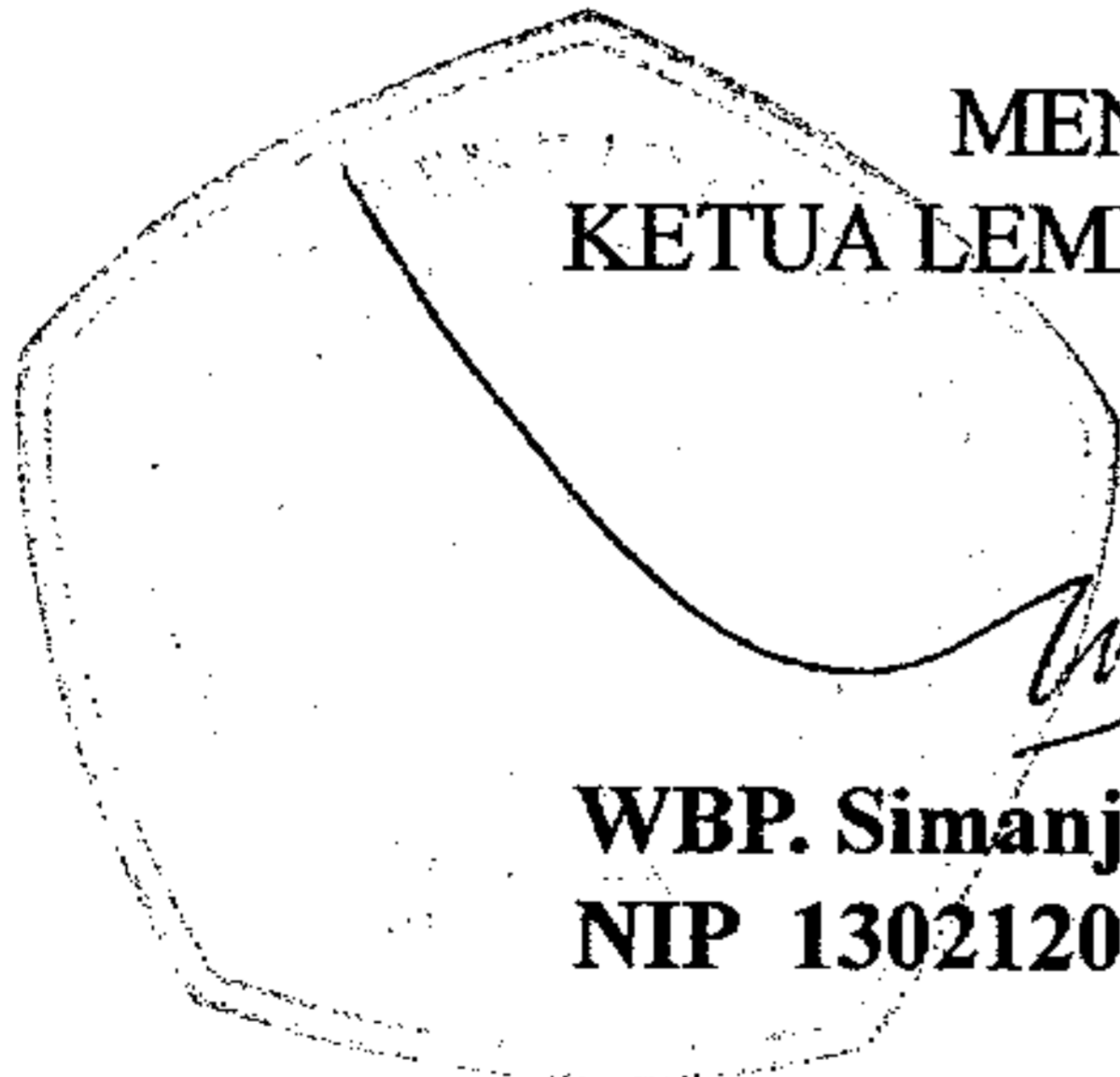
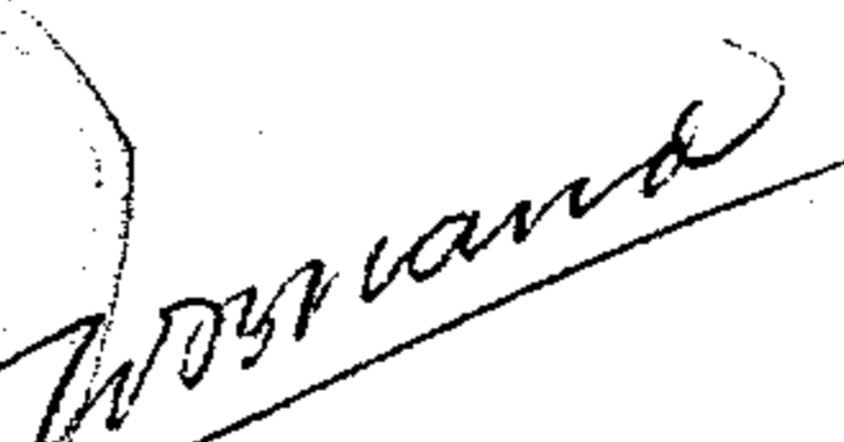
**Drs. Jamil**  
**NIP**

**YANG MENYERAHKAN PEKERJAAN  
PIHAK PERTAMA,**



**Dr. Tian Belawati**  
**NIP 131569974**

**MENGETAHUI  
KETUA LEMBAGA PENELITIAN**



**WBP. Simanjuntak, M.Ed., Ph.D**  
**NIP 130212017**



Nomor : 4257 /J31.2.3/LL/2000  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Hal : Penelitian PSI

29 MAY 2000

Kepada  
Yth Drs. Jamil  
UPBJJ-UT Ujung Pandang

Sehubungan dengan telah cairnya dana penelitian Tahap I (30%) Saudara, bersama ini kami kirimkan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian (SP3) dan Kwitansi Dana Tahap I. Mohon dibaca dan dipahami terlebih dahulu, sebelum menandatangani SP3.

Sesudah Saudara tandatangani, segera dikirim kembali ke Pusat Studi Indonesia (PSI)-UT. Dana penelitian akan kami kirimkan setelah Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian dan nomor rekening bank Saudara diterima di PSI.

Terima kasih atas perhatian dan kerja sama yang baik.

Kepala Pusat Studi Indonesia

Dr. Tian Belawati  
Nip. 131569974

Tembusan  
Ketua Lemlit  
Ka. UPBJJ-UT. Ujung Pandang

Dr. Jamil

K. Perkiraan Biaya Penelitian

NO	URAIAN	BIAYA	
1.	Honorarium a. Ketua Peneliti 1 org x 6 bln x Rp. 90.000 b. Ang. Pencari data 2 org 6 bln x Rp. 60.000 c. Pekerja lapangan 2 org x 5 bln x Rp. 50.000	Rp. <del>540.000</del> Rp. <del>360.000</del> Rp. <del>500.000</del> 180.000	255.000 153.000
	Jumlah	Rp. 1.400.000	
2.	Bahan dan Alat a. Kertas duplikator untuk LKS dan pembuatan instrumen penelitian 6 rim x Rp. 10.000 b. Tinta stensil 1 tube x Rp. 25.000 c. Pita Printer 1 buah Rp. 25.000 d. Disket kecil 4 buah x Rp. 15.000 e. Kertas sheet 1 dos x Rp. 50.000	Rp. 60.000 Rp. 25.000 Rp. 25.000 Rp. 60.000 Rp. 50.000	220.000
	Jumlah	Rp. 220.000	
3.	Biaya Perjalanan a. Survey awal 2 orang x 2 hari x Rp. 25.000 b. Uji coba instrumen 2 orang x Rp. 50.000 c. Pengumpulan data 2 org x 1/2 hr x Rp. 25.000	Rp. 100.000 Rp. 100.000 Rp. 600.000	765.000 100.000/85. 180/188.000
	Jumlah	Rp. 800.000	270 209.50
4.	Penyusunan Laporan Penelitian a. Penyusunan konsep laporan dan pengolahan data b. Pengetikan laporan c. Penggandaan laporan 6 exp x Rp. 50.000 d. Pengiriman Laporan	Rp. 400.000 Rp. 200.000 Rp. 600.000 Rp. 100.000	570.000 97.500
	Jumlah	Rp. 1.300.000	
5.	Persiapan dan seminar hasil penelitian a. Penyusunan proposal penelitian b. Pengurusan perizinan c. Pertemuan awal tim dalam rangka pelaksanaan penelitian 2 kali d. Konsumsi seminar hasil penelitian e. Penyusunan laporan akhir penelitian	Rp. 200.000 Rp. 100.000 Rp. 100.000 Rp. 500.000 Rp. 200.000	1.100.000
	Jumlah	Rp. 1.100.000	